



LAPORAN KINERJA INTERIM



Triwulan III Tahun 2023



2023

Loka POM di Kota Balikpapan

Contact Us



Lokapom.balikpapan@gmail.com



0881-5445-500

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Loka POM di Kota Balikpapan dapat menyelesaikan target dan rangkaian kegiatannya dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur untuk Triwulan III tahun anggaran 2023.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2023 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan III merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Triwulan III yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Triwulan III.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik tiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan

kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Loka Pengawas Obat

dan Makanan di Kota Balikpapan Tahun 2023 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renja Tahun 2023, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2023 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Triwulan III terhadap target tahun 2023, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja Triwulan III merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Perubahan indikator kinerja pada Renja tahun 2023, tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023 menyesuaikan dengan Draft Rencana Strategis Tahun 2023-2024.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2023 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kota Balikpapan pada triwulan selanjutnya, sehingga target tahun 2023 dapat tercapai.

Balikpapan, 18 Oktober 2023

Kepala Loka POM di Kota Balikpapan

The image shows a circular official stamp of the Badan POM (Food and Drug Agency) in Balikpapan. The stamp contains the text "LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN", "BADAN POM", and "DI KOTA BALIKPAPAN". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink.

Gerson Pararak, S.Si., Apt., M.H.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR LAMPIRAN	8
HIGHLIGHT	9
IKHTISAR EKSEKUTIF	14
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	16
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	17
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	18
1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI.....	19
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	20
1.6 ISU STRATEGIS	24
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1 RENCANA STRATEGIS	26
2.2 PERJANJIAN KINERJA	29
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN KE IV TAHUN 2023	35
3.2 REALISASI ANGGARAN	100
BAB IV PENUTUP	
4.1 KESIMPULAN	101
4.2 SARAN	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sebaran Pegawai Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2023	20
Tabel 1.2 Seluruh Pegawai Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2023	21
Tabel 2.1. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2023.....	30
Tabel 2.2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Loka POM di Kota Balikpapan	32
Tabel 3.1 : Range Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja.....	35
Tabel 3.2 Capaian Sasaran Strategis Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan III Tahun 2023.....	36
Tabel 3.3 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan III Tahun 2023.....	37
Tabel 3.1.1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	39
Tabel 3.1.2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	43
Tabel 3.1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	46
Tabel 3.1.4 Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	49
Tabel 3.2.1 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	52
Tabel 3.2.2 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan.....	54
Tabel 3.2.3 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan	58

Tabel 3.2.4 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	62
Tabel 3.2.5 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	65
Tabel : 3.2.6 Tingkat Persentase UMKM yang memenuhi standar di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	69
Tabel : 3.3.1 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan.....	72
Tabel 3.4.1 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar.....	77
Tabel 3.4.2 persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar.....	80
Tabel 3.5 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83
Tabel 3.6 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Balikpapan	87
Tabel 3.7 Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal	91
Tabel 3.8 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.....	93
Tabel 3.9 Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Balikpapan.....	18
Gambar 1.1 Jumlah Sarana Produksi di Kota Balikpapan.....	23
Gambar 1.2 Jumlah Sarana Distribusi di Kota Balikpapan.....	23
Gambar 2.1 Peta Strategis Loka POM di Kota Balikpapan.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perjanjian Kerja (PK) Tahun 2023105
2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2023108

HIGHLIGHT KEGIATAN LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN TRIWULAN III 2023

NATIONAL GATHERING PELAKU USAHA KONTRAK PRODUKSI KOSMETIK TA. 2023

Dalam rangka peningkatan pemahaman regulasi dan ketentuan di bidang kosmetik terkait perizinan bagi pelaku usaha yang belum memiliki fasilitas produksi untuk dapat memiliki izin edar dengan melakukan kontrak produksi ke industri kosmetik di Indonesia, Badan POM menyelenggarakan kegiatan “National Gathering Pelaku Usaha Kontrak Produksi Kosmetik” secara serentak di seluruh Indonesia (10/07/2023)



Loka POM di Kota Balikpapan mengikuti secara daring bersama dengan pelaku usaha kontrak produksi kosmetik di Aula Rapat Loka POM di Kota Balikpapan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh instansi lain yang terkait yaitu Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan dan Ketua Pengurus Cabang Organisasi Ikatan Apoteker Indonesia Balikpapan. Dengan diadakannya acara ini diharapkan agar para entrepreneur kosmetik terutama terhadap usaha mikro kecil dan start up dapat memahami secara utuh terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kontrak produksi kosmetik.

DUKUNGAN BPOM MELALUI GERAKAN MENANAM 10.000 TANAMAN OBAT SERENTAK SELURUH INDONESIA TAHUN 2023

Dalam rangka memperingati World Environment Day, Loka POM di Kota Balikpapan melakukan gerakan menanam tanaman obat bertempat di KM 13 Kariangau dan Hutan Kota Telaga Sari, Balikpapan (16/07/2023).

Loka POM di Kota Balikpapan bekerjasama dengan lintas sektor antara UPTD KPHL Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan, Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Balikpapan, PC IAI Kota Balikpapan, Kelurahan Telaga Sari, dan Kelurahan Kariangau melaksanakan penanaman 150 tanaman obat yang ditujukan bagi pemanfaatan oleh masyarakat.

Dalam kesempatan ini, Loka POM di Kota Balikpapan juga memberikan komunikasi, informasi dan edukasi kepada peserta anggota pramuka mengenai tanaman yang memiliki khasiat obat. Ke depannya, Loka POM di Kota Balikpapan akan mendukung penggunaan obat-obatan tradisional, selama khasiatnya dapat dibuktikan dan memiliki kandungan yang benar-benar dari bahan baku herbal



FORUM KONSULTASI PUBLIK LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN

Pelayanan Publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi masyarakat dalam rangka pengawasan obat dan makanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan berupa pelayanan administratif dan teknis baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam rangka peningkatan kualitas layanan publik, Loka POM di Kota Balikpapan menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) di Hotel Astara Kota Balikpapan (24/07/2023). Kegiatan ini dilakukan untuk mensosialisasikan sekaligus mengevaluasi atau jaring pendapat tentang Standar Pelayanan Publik yang ada di Loka POM di Kota Balikpapan.



Kegiatan dibuka oleh Walikota Kota Balikpapan yang diwakili oleh Sekretaris Dinas Kesehatan Kota, apt. Hasnah Haerani.,M.Kes. Dalam kesempatan ini, Loka POM di Kota Balikpapan menjelaskan Profil Hasil Pengawasan dan Standar Pelayanan Publik yang ada dan berjalan hingga saat ini. Standar Pelayanan Publik yang digunakan di Loka POM di Kota Balikpapan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan

Publik di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Standar ini sebagai tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan komitmen Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur. Forum konsultasi dihadiri oleh sekitar tiga puluh orang dari berbagai lintas sektor. Diskusi dan saran dari berbagai unsur masyarakat diterima dan direspon secara langsung oleh Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Gerson Pararak, S.Si, Apt., M.H. Hasil diskusi dan kesepakatan dirangkum dalam Berita Acara Hasil Forum Konsultasi Publik Standar Pelayanan Loka POM di Kota Balikpapan yang ditandatangani bersama oleh masing-masing perwakilan tokoh masyarakat, akademisi, stakeholder dan lembaga swadaya masyarakat.



TALKSHOW WASPADAI KOSMETIK MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA

Saat ini kebutuhan masyarakat akan kosmetik semakin luas sehingga menyebabkan permintaan produk kosmetik semakin meningkat. Di sisi lain, masih ada ada oknum yang memanfaatkan kesempatan tersebut dengan memproduksi atau mendistribusikan

berbagai jenis kosmetik yang tidak memenuhi standar bahkan mengandung bahan berbahaya.



Untuk itu, Loka POM di Kota Balikpapan melaksanakan talkshow dialog interaktif dengan tema “Waspada Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya” melalui on air Onix Radio 88.7 FM (10/08/2023) Kegiatan talkshow ini diikuti oleh masyarakat di Kota Balikpapan yang mendengarkan melalui saluran Radio Onix 88.7 FM atau siaran langsung melalui media sosial Onix Radio. Narasumber talkshow ini dari Loka POM di Kota Balikpapan oleh Gerson Pararak, S.Si, Apt., M.H selaku Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, dr. Arthur S. SpKK, FINSDV, Int'l FAAD selaku Perwakilan Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin (Perdoski) dan content creator Nur Lenny Astia yang membagikan pengalamannya pernah menggunakan kosmetik berbahaya.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya menghindari kosmetik yang mengandung bahan berbahaya termasuk juga bagaimana menyaring dan menelaah informasi dari penandaan dan iklan kosmetik yang mereka jumpai sehari-hari.

BIMBINGAN TEKNIS CARA PRODUKSI KOSMETIK YANG BAIK DAN NOTIFIKASI KOSMETIK

Sebagai salah satu fasilitator pelaku usaha kosmetik Loka POM di Kota Balikpapan melaksanakan bimbingan teknis cara produksi kosmetik yang baik dan notifikasi kosmetik di Panin Tower (24/08/2023). Bimbingan teknis kosmetik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memberikan panduan dan sosialisasi terkait perizinan kosmetik. Latar belakang dari kegiatan ini adalah untuk memastikan keamanan kosmetik yang beredar di masyarakat, terutama dari bahan yang dilarang. Selain itu, kegiatan bimbingan teknis juga bertujuan untuk memberikan panduan bagi pelaku usaha kosmetik dalam memenuhi regulasi di bidang kosmetik.



Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Loka POM di Kota Balikpapan, Bapak Gerson Pararak S.Si, Apt., M.H dan dihadiri oleh dua puluh peserta yang merupakan pelaku usaha kosmetik di Kota Balikpapan. Narasumber dari Loka POM di Kota Balikpapan oleh Eflinora Norma Furqia, S.Farm. Apt, Direktorat Pengawasan Kosmetik oleh Anto Sujono, S.F, Apt., M.Sc. ; Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik oleh Rita Kholilah, S.Si, Apt dan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik oleh Noviati Panca Sari, SF, Apt.

PELANTIKAN RINTISAN SATUAN KARYA PRAMUKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN

Loka POM di Kota Balikpapan melaksanakan Pelantikan Majelis Pembimbing dan Pengurus Pimpinan Cabang Rintisan Satuan Karya Pramuka Pengawas Obat dan Makanan Kota Balikpapan masa bakti 2023-2028 di Gedung Pramuka Kwartir Cabang Kota Balikpapan (29/08/2023).



SAKA POM merupakan salah satu upaya Badan POM melalui Loka POM Kota Balikpapan untuk merangkul para generasi muda milenial dalam bersinergi dan menjadi perpanjangan tangan Badan POM dalam mengawasi peredaran obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi. Rintisan Satuan Karya Pramuka Pengawas Obat dan Makanan Kota Balikpapan terdiri dari Krida Pengujian Sederhana Obat dan Makanan, Krida Pemantauan Obat dan Makanan dan Krida Informasi Obat dan Makanan. Pelantikan oleh Sekretaris Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Balikpapan, Budi, S.Pd.I dan disaksikan oleh Pembina dan Pengurus Kwartir Cabang Kota Balikpapan.



Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan Komunikasi Edukasi dan Informasi Pramuka Peduli Obat dan Pangan Aman dengan narasumber dari Loka POM di Kota Balikpapan, Gerson Pararak, S. Si., Apt., M.H dan Indah Widiarini, S.Farm., Apt. Selain itu, juga diberikan praktek dan uji coba menggunakan aplikasi BPOM Mobile dan pengujian sederhana makanan.

AUDIT RESERTFIKASI QMS ISO 9001:2015 LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN

Loka POM di Kota Balikpapan melaksanakan audit surveilan QMS ISO 9001:2015 (26-27/09/2023) dengan auditor dari SUCOFINDO a.n Tantra Noerit. Pelaksanaan audit ini bertujuan untuk memastikan terpeliharanya sistem manajemen mutu organisasi. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari dengan hasil Loka POM di Kota Balikpapan dinilai masih menerapkan QMS ISO 9001:2015 dengan baik. Diharapkan setelah kegiatan ini selesai seluruh staf Loka POM di Kota Balikpapan dapat mempertahankan sistem manajemen mutu organisasi dengan baik.



JEMPOLAN JEMPUT BOLA EKSPOR PANGAN OLAHAN

Badan POM senantiasa berupaya mendorong peningkatan ekspor Indonesia ke mancanegara. Salah satu program Badan POM cq Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan sebagai perwujudan dukungan ekspor pangan olahan, berupa kegiatan “Jemput Bola Ekspor Pangan Olahan”. Kegiatan yang dilaksanakan di Aula Kantor Loka POM di Kota Balikpapan ini dibuka oleh Kepala Loka POM di Kota Balikpapan Gerson Pararak S.Si, Apt., M.H (10/10/2023). Peserta kegiatan merupakan pelaku usaha pangan olahan yang ada di Kota Balikpapan. Kegiatan ini berupa bimbingan teknis bagi pelaku usaha pangan olahan khususnya UMKM dan desk konsultasi secara one-on-one. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan memberikan pemahaman bagi pelaku usaha terkait potensi ekspor pangan olahan asal Indonesia dan tata cara memperoleh rekomendasi Surat Keterangan Ekspor (SKE) pangan olahan di Badan POM.

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2023 Loka POM di Kota Balikpapan merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik/pemberi manfaat untuk pencapaian sasaran kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi Badan POM. Berdasarkan Renstra 2020-2024, terdapat 9 sasaran strategis kegiatan dengan 19 indikator kinerja kegiatan yang ada dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Loka POM di Kota Balikpapan. Adapun hasil capaian sasaran pada Triwulan III pada masing masing indikator kegiatan, yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Presentase Obat yang Memenuhi Syarat sebesar 108,89% (Memenuhi Ekspektasi)
 - Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 101,63 (Memenuhi Ekspektasi)
 - Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan sebesar 107,80 (Memenuhi Ekspektasi)
 - Presentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 131,58 (Tidak dapat disimpulkan)
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Presentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan sebesar 100 (Memenuhi Ekspektasi)
 - Presentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sebesar 37,25 (Tidak memenuhi ekspektasi)
 - Presentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 97,52 (Belum Memenuhi Ekspektasi)
 - Presentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 84,03 (Belum memenuhi Ekspektasi)
 - Presentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 79,90 (Tidak memenuhi Ekspektasi)
 - Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 106,67 (Memenuhi Ekspektasi)

3. Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebesar 102,99 (Memenuhi Ekspektasi)
 4. Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 120,32 (Tidak Dapat Disimpulkan)
 - Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 122,27 (Tidak Dapat Disimpulkan)
 5. Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 181,82 (Tidak Dapat Disimpulkan)
 6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Persentase implementasi rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 105,15 (Memenuhi Ekspektasi)
 - Nilai AKIP UPT sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
 7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja
 - Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 0,00 (Penilaian di TW IV)
 8. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
 - Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 100,00 (Memenuhi Ekspektasi)
 9. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut :
 - Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Capaian Indikator pada Triwulan III sebesar 114,71 (Memenuhi Ekspektasi)
- Realisasi anggaran Triwulan III pada tahun 2023 sebesar Rp. 2.657.052.893,-, atau terealisasi sebesar 72,96%, dari total pagu anggaran Rp. 3.641.618.000,-.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)/ Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Laporan kinerja berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja Instansi, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dan hasil manfaat yang diperoleh. Laporan kinerja juga membandingkan antara target dan realisasi dari setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja.

Laporan kinerja disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM di Kota Balikpapan, diawali dengan menyusun rencana Kerja (Performance Plan) yang kemudian dievaluasi melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (Performance Accountability Report)

Tujuan penyusunan laporan kinerja Loka POM di Kota Balikpapan adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan manajemen kinerja di Tahun 2023 dan memperbaiki kinerja Loka POM di Kota Balikpapan ke arah yang lebih baik dimasa mendatang.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3, dalam pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi/distribusi Obat dan Makanan dan/atausarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Kedudukan dari Loka POM di Kota Balikpapan adalah sebagai berikut :

1. Loka POM di Kota Balikpapan adalah salah satu Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Badan POM
2. Loka POM di Kota Balikpapan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
3. Secara teknis Loka POM di Kota Balikpapan dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya yaitu Deputi 4 Bidang Penindakan
4. Loka POM di Kota Balikpapan dipimpin oleh seorang Kepala

Mulai tahun 2021, Loka POM di Kota Balikpapan telah ditetapkan menjadi satker mandiri berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI No. HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 Tentang Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan. DIPA sudah terpisah dari Balai Besar POM di Samarinda dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan anggaran.

1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan BPOM menjadi dasar pembentukan 40 Loka POM di Seluruh Wilayah Indonesia. Loka POM di Kota Balikpapan resmi beroperasi sekitar Bulan Agustus 2018. Berkantor di Jl. Telagasari No. 72 RT 37 Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan. Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan hanya mengawasi satu wilayah yaitu Kota Balikpapan dengan Struktur Organisasi berikut ini :

Gambar 1. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Balikpapan



Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM dijelaskan mengenai tugas dari Loka POM sebagai salah satu UPT BPOM. Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan menggunakan test kit, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Aspek Strategis Organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan melaksanakan sistem pengawasan mulai dari pre-market hingga post-market yang juga disertai upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Loka POM di Kota Balikpapan merupakan Unit Pelaksana Teknis dari BPOM dalam melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2022-2024. Dalam

kegiatan operasionalnya terdapat 4 (empat) kegiatan utama yang dilakukan Loka POM di Kota Balikpapan dalam melaksanakan pengawasan, antara lain:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre- market) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post-market) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah Kota Balikpapan

3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah Kota Balikpapan.

1.5. Analisis Lingkungan Strategis

1.5.1. Internal

1.5.1.1. Sumber Daya Manusia

Pada awal tahun 2023 jumlah pegawai Loka POM di Kota Balikpapan berjumlah 14 orang PNS aktif, 1 orang PNS tubel, 6 orang pramubakti yang terdiri dari tenaga administrasi, satpam, sopir, dan tenaga kebersihan.. Maka jumlah PNS aktif menjadi 14 orang.

Tabel 1.1 Sebaran Pegawai Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2023

No.	Fungsi	Jumlah
1.	Kepala	1
2.	Tata Usaha	2
3.	Pengujian	2
4.	Pemeriksaan	4
5.	Penindakan	3
6.	Infokom	2
Jumlah		14

Tabel 1.2 Seluruh Pegawai Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2023

No	Pegawai	Jumlah
1.	PNS	14
2.	Sopir	1
3.	Satpam	1
4.	Tenaga Kebersihan	1
5.	Tenaga Administrasi	3
Jumlah		20

Selain jumlah pegawai sesuai dengan SK ASN, Loka POM di Kota Balikpapan juga mengangkat pegawai tidak tetap/PPNPN sebagai tambahan pegawai sebanyak 3 orang pegawai teknis dan 3 orang pegawai non teknis yang terdiri dari tenaga administrasi, satpam, dan tenaga kebersihan.

1.5.1.2. Anggaran

Mulai tahun 2021, Loka POM di Kota Balikpapan telah ditetapkan menjadi Satuan Kerja Mandiri. Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan bersumber dari APBN sesuai DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.690471/2023 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2022 sebesar 3.827.525.000,- (Tiga Milyar Delapan Ratus Dua Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah).

1.5.1.3. Sarana Prasarana

Loka POM di Kota Balikpapan berdiri di atas tanah seluas 578 m2 dengan luas bangunan 184 m2 bertempat di Gedung pinjaman eks KORPRI Jl. Telagasari No. 72 RT 37 Kota Balikpapan. Status kepemilikan tanah dan/atau bangunan adalah pinjam pakai.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal, perlu ditunjang dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang diadakan oleh Loka POM di Kota Balikpapan

diantaranya adalah rumah dinas untuk Kepala Loka POM di Kota Balikpapan dengan status kepemilikannya adalah sewa. Kendaraan

operasional berupa 2 (dua) unit mobil yaitu 1 (satu) mobil jabatan dengan status sewa dan 1 (satu) mobil laboratorium keliling.

Untuk menunjang pekerjaan Loka POM di Kota Balikpapan peralatan pengolah data seperti Laptop, PC, printer, scanner, jaringan internet dan penambahan daya listrik dari PLN yang awalnya hanya 5.500 VA dan sudah dinaikkan menjadi 10.600 VA. Sarana komunikasi yang dimiliki Loka POM di Kota Balikpapan antara lain:

- Hotline Kantor : 0542-8793168
- Hotline ULPK : 0857 3135 0104
- Sosial Media
 - a. Instagram : @lokapombalikpapan (status aktif)
 - b. Twitter : @Lokapombpn (status aktif)
 - c. Youtube : Loka POM Balikpapan (status aktif)

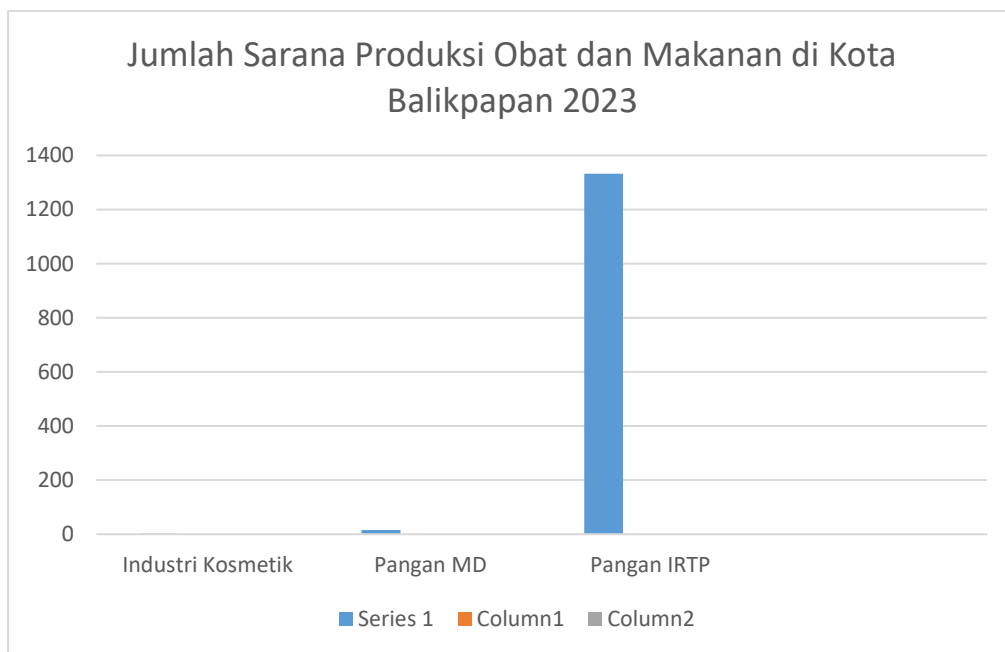
1.5.2. Eksternal

1.5.2.1. Kondisi Geografis dan Demografis

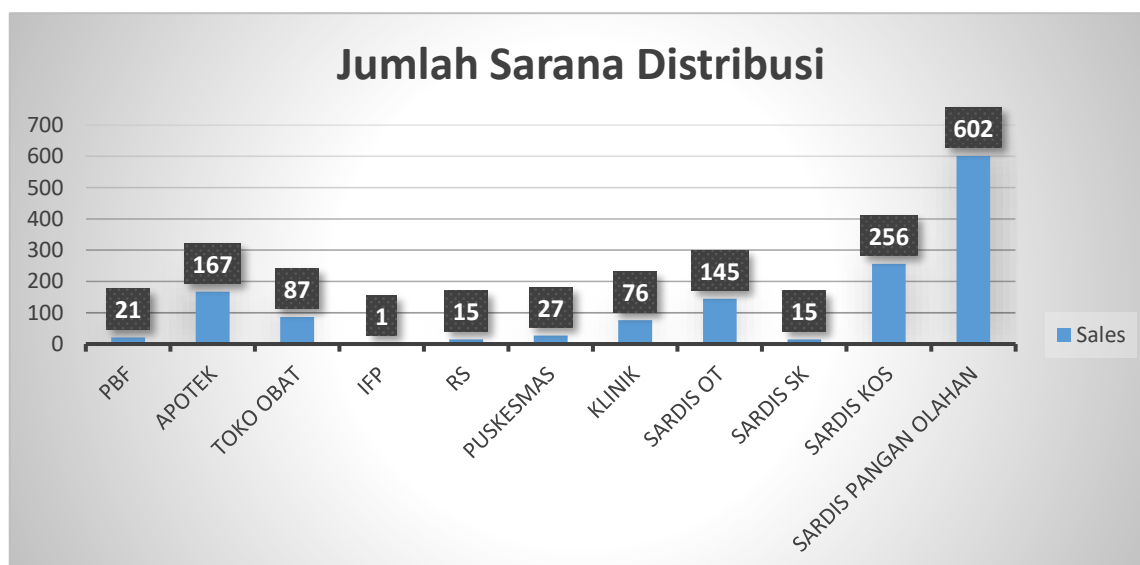
Berdasarkan PerBPOM Nomor 22 Tahun 2020, wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan meliputi 1 wilayah Kota yaitu Kota Balikpapan dengan Luas wilayah 503.3 km² dan jumlah penduduk 688.318 jiwa (sumber : BPS, Kota Balikpapan)

1.5.2.2. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan

Loka POM di Kota Balikpapan memiliki total sarana produksi obat dan makanan sebanyak 1.741 sarana dan 1.018 sarana distribusi yang menjadi sasaran pengawasan dengan rincian sebagai berikut:



Jumlah Sarana Produksi meliputi industri Kosmetik 3 sarana, IRTP 1332 Sarana dan Industri pangan MD 16 Sarana.



1.6. Isu Strategis

Identifikasi potensi dan permasalahan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Loka POM di Kota Balikpapan sebagai UPT BPOM dalam rangka melaksanakan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai rumusan dalam perencanaan strategis tahun 2022-2024

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Balikpapan perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

I. Isu Internal

Adapun isu internal yang terjadi di Loka POM di Kota Balikpapan antara lain:

- a. Masih terdapat beberapa permasalahan dalam sistem pelaporan SIPT di Loka POM di Kota Balikpapan.
- b. Proses penyidikan masih dibantu oleh PPNS bidang penindakan Balai Besar POM di Samarinda
- c. Kompetensi ASN perlu ditingkatkan sehingga diperlukan pelatihan untuk petugas pada masing-masing fungsi menyesuaikan kebutuhan kompetensi fungsi tersebut.
- d. Penerapan dari pelatihan kurang maksimal karena banyak pelatihan yang dilakukan secara bersamaan secara daring.
- e. Gedung kantor masih berstatus pinjam pakai
- f. Anggaran belanja modal dipotong untuk refocusing dan realokasi belanja K/L.

II. Isu Eksternal

Adapun isu eksternal yang terjadi di Loka POM di Kota Balikpapan antara lain:

- a. Isu hoax tentang obat dan makanan mudah menyebar di masyarakat yang menjadi tantangan Loka POM di kota Balikpapan untuk meluruskan dan mengedukasi masyarakat terhadap isu-isu obat dan makanan yang beredar.

- b. Permintaan masyarakat terhadap obat tradisional mengandung BKO dan kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya masih cukup tinggi. Hal tersebut menjadi tantangan Loka POM di Kota Balikpapan untuk selalu mengedukasi masyarakat tentang memilih obat dan makanan yang aman dan berkualitas serta menjadi tantangan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan ilegal.
- c. Maraknya penjualan pangan yang mengandung bahan berbahaya di pasar.
- d. Akses perdagangan bebas menyebabkan beredarnya produk-produk ilegal dan/atau substandar ke pasar dalam negeri. Hal tersebut dapat beresiko Semakin beragamnya modus operandi kejahatan di bidang Obat dan Makanan termasuk penggunaan teknologi (informasi, produksi dan lain-lain). Hal ini menjadi tantangan untuk pengawasan sarana dan produk Obat dan Makanan yang dilakukan menjadi semakin rinci dan mendalam.
- e. Perubahan gaya hidup menyebabkan peningkatan konsumsi Obat dan Makanan. Peningkatan peredaran Obat dan Makanan diiringi dengan kemajuan teknologi sehingga meningkatkan peredaran obat dan makanan secara daring di Kota Balikpapan. Hal ini menjadi tantangan Loka POM di Kota Balikpapan untuk selalu meningkatkan pengawasan peredaran obat dan makanan secara daring dan luring.

Kewenangan dan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam pengawasan Obat dan Makanan perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan Loka POM di Kota Balikpapan tidak dapat berjalan sendiri dan membutuhkan dukungan dari lintas sektor. Sinergitas dan koordinasi serta kerjasama yang baik dengan Pemerintah Daerah dapat meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan sesuai Intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

RENCANA STRATEGIS 2020-2024

BPOM yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian melaksanakan penyusunan Rencana Startegis dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, yang selanjutnya disebut RPJMN, adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020- 2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia.

Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi. Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2020- 2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan

meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.

Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Renstra Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2022-2024 akan disusun mengacu pada Renstra BPOM 2020-2024 dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja Badan POM sebagaimana Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 dan Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM. Laporan Kinerja Tahun 2020 14 Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka segenap jajaran Badan POM termasuk Loka POM di Kota Balikpapan bercita-cita mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan BPOM 2022-2024 yaitu:

VISI BPOM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

MISI BPOM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

TUJUAN BPOM

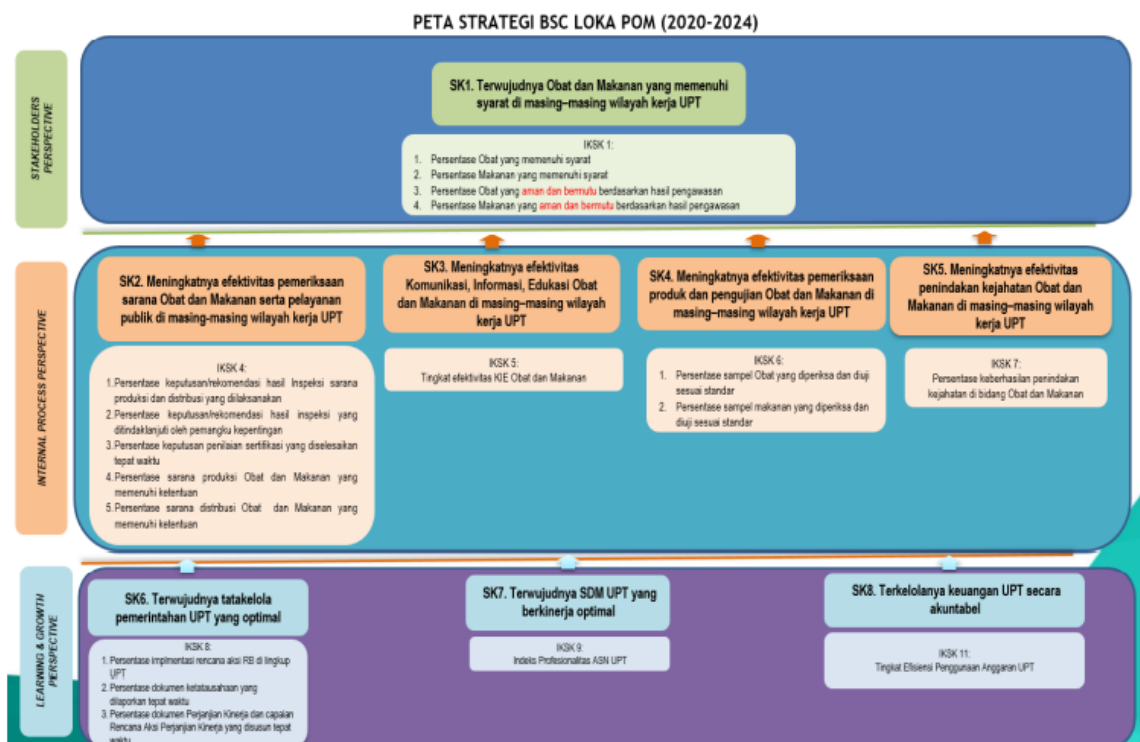
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang

kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam periode waktu 2020-2024 dapat dilihat pada peta strategi level II Loka Pengawas Obat dan Makanan, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Peta Strategis Loka POM di Kota Balikpapan



2.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2023 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2023 ini merupakan komitmen antara Kepala Loka POM di Kota Balikpapan sebagai pengemban mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala

Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2023.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Balikpapan pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2022 – 2024.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2023 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja / Penetapan Kinerja tahun 2023. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2023

No.	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2023
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,50
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00

	masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
		13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98,00
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100%
		16	Nilai AKIP UPT	82,20%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	18	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,50%
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	20	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	21	Nilai Kinerja Anggaran UPT*	91,80

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2023 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2023. Target pada RKT tahun 2023 disusun dengan mengacu pada

Renja Badan POM yang telah ditetapkan. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2023 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2023. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Loka POM di Kota Balikpapan sebagai unit kerja Eselon IV wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kota Balikpapan) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance Simetris* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2023 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Tabel 2.2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023
Loka POM di Kota Balikpapan

No	Sasaran Strategis	b	Indikator	Target				Anggaran
				B03	B06	B09	B012	
	a		c					Rupiah
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	91	91	91	32.014.000
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	84	84	84	32.014.000
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,5	90,5	90,5	90,5	32.014.000

		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	76	76	76	32.014.000
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	32.014.000
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80	80	80	80	32.014.000
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	94	94	94	63.292.000
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	32.014.000
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	32.014.000
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	20	45	75	79	36.000.000
		3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,3	92.4	92.4
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	86.470.000
		13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	31.623.000

5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	55	55	99	296.865.000
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100	579.193.400
		16	Nilai AKIP UPT	-	-	-	82,2	579.193.400
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	85,50	579.193.400
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	2,5	2,5	2,5	579.193.400
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT*	25	60	80	91,8	579.193.400

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Triwulan ke III Tahun 2023

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kota Balikpapan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kota Balikpapan dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan III terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja tahun 2023, capaian kinerja sampai dengan Triwulan III tahun 2023, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut. Kategori capaian kinerja ditetapkan menjadi 4 kriteria berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Range Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekpektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Pada Triwulan III tahun 2023 Loka POM di Kota Balikpapan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan target pelaksanaan yang dituangkan dalam RAPK yaitu terlaksananya 9 sasaran strategis seperti pada tabel dibawah ini. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 9 Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Capaian Sasaran Strategis Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan III Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian TW III	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	112,48	Memenuhi Ekspekstasi
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	84,23	Belum memenuhi ekspekstasi
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	102,99	Memenuhi Ekspekstasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	121,30	Tidak dapat disimpulkan
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	181,82	Tidak dapat disimpulkan
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal	105,15	Memenuhi Ekspekstasi
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja optimal	100,00	Memenuhi Ekspekstasi

8	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,00	Memenuhi Ekspektasi
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	114,71	Memenuhi Ekspektasi

A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 telah ditetapkan 9 sasaran strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan III Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian Indikator TW III	Kriteria Indikator TW III
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.00	99.09	108.89	Memenuhi Ekpektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.00	85.37	101.63	Memenuhi Ekpektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.50	97.56	107.80	Memenuhi Ekpektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76.00	100.00	131.58	Tidak dapat disimpulkan
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	100.00	100.00	Memenuhi Ekpektasi
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.00	29.80	37.25	Tidak memenuhi ekpektasi
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94.00	91.67	97.52	Belum Memenuhi Ekpektasi
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	70.00	58.82	84.03	Belum Memenuhi

			ketentuan				Ekpektasi
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79.00	63.12	79.90	Tidak memenuhi ekpektasi
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	75.00	80.00	106.67	Memenuhi Ekpektasi
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	11	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.30	96.09	102.99	Memenuhi Ekpektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	37.00	44.52	120.32	Tidak dapat disimpulkan
		13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	37.00	45.24	122.27	Tidak dapat disimpulkan
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55.00	100.00	181.82	Tidak dapat disimpulkan
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Balikpapan yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Balikpapan	75.00	78.86	105.15	Memenuhi Ekpektasi
		16	Nilai AKIP UPT		-	-	Belum ada Penilaian
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan		-	-	Belum ada Penilaian
8	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18	Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal	2.50	2.50	100.00	Memenuhi Ekpektasi
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan	80.00	91.77	114.71	Memenuhi Ekpektasi

Dari 19 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 11 Indikator kinerja dengan capaian “memenuhi ekspektasi”, 2 indikator kinerja capaiannya “belum memenuhi ekpektasi”, 2 indikator kinerja dengan kategori “tidak memenuhi ekspektasi”, dan 4 indikator kinerja dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”.

Sasaran Kegiatan 1

TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN

3.1 SASARAN KEGIATAN 1

Sasaran kegiatan 1 yaitu terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Kota Balikpapan yang merupakan *stakeholder perspektif*, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu persentase obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan yang memenuhi syarat

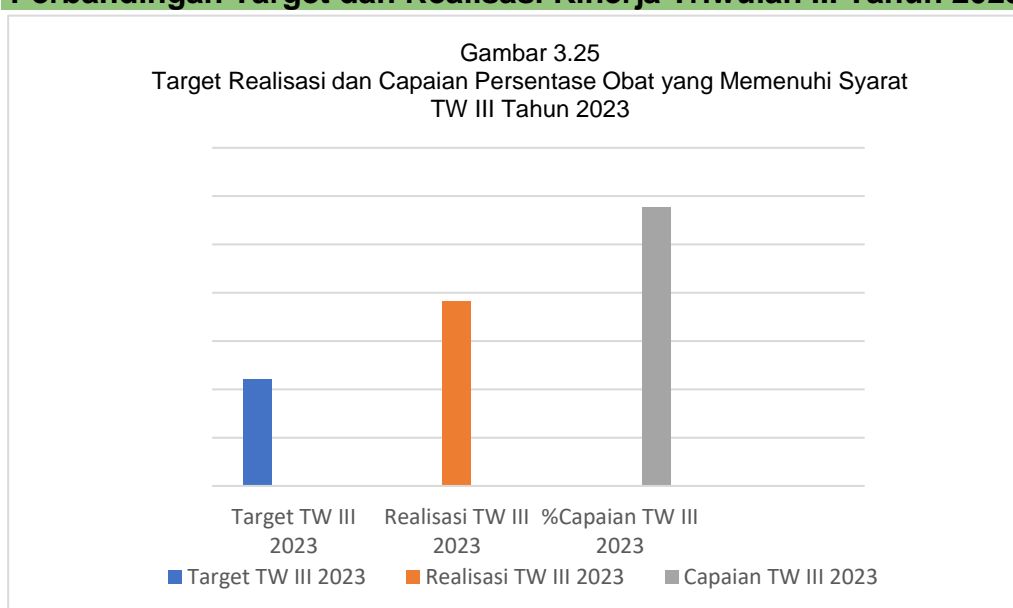
3.1.1 Presentase Obat yang Memenuhi Syarat

Tabel 3.1.1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	91,00	99,09	108,89	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				108,89%	Nilai Pencapaian Sasaran

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen Kesehatan. Obat yang tidak memenuhi syarat ditetapkan berdasarkan kriteria meliputi obat yang tidak memiliki nomor izin edar, obat kadaluarsa/rusak, obat yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat (TMS) hasil pengujian. Nilai persentase obat yang memenuhi syarat sama dengan 100% dikurangi persentase obat yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut.

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023**



Sampai dengan Triwulan III tahun 2023, jumlah sampel yang disampling sebanyak 138 sampel dan yang selesai diuji oleh balai pengujian sebanyak 109 sampel dengan hasil memenuhi syarat dan 1 sampel dengan hasil tidak memenuhi syarat. Loka POM di Kota Balikpapan belum memiliki laboratorium untuk melakukan pengujian. Sampel dikirim ke Laboratorium yang masuk dalam cakupan regional penguji untuk wilayah Kalimantan meliputi : Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Banjarmasin, Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Palangkaraya. Realisasi pada indikator kinerja ini yaitu 108.89% dikategorikan dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Realisasi Kinerja Triwulan III pada indikator ini sebesar 100 %. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023 pada indikator ini menunjukkan angka presentase sebesar 108.89% dikategorikan dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan Kinerja

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat yang diperoleh di TW III sebesar 108.89% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi” . Capaian tersebut dikarenakan sebagian besar produk yang di sampling hasilnya memenuhi ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak sampel yang Memenuhi Syarat. Adapun faktor yang menunjang peningkatan capaian ini adalah:

- Tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan Cara Pembuatan Obat yang Baik, Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik, dan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik.
- Tingkat kepedulian pelaku usaha untuk mengedarkan produk obat yang aman dan bermutu

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan sampling
- Pemanfaatan teknologi informasi oleh petugas untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga kegiatan sampling tidak dapat dilakukan sesuai rencana pelaksanaan

e. **Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Berdasarkan evaluasi kinerja TW III, tidak terdapat rekomendasi perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan capaian TW IV. Namun, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala serta mempertahankan capaian antara lain:

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Kategori sampel setiap bulan yang seragam dengan seluruh wilayah pengujian regional kalimantan	Membuat rencana pelaksanaan sampling dengan cara menyamakan kategori sampel yang di sampling setiap bulannya	-	-	-

3.1.2 Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Tabel 3.1.2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	85,37	101,63	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				101,63%	Memenuhi Ekspektasi

Perhitungan persentase makanan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria bahwa makanan yang tidak memenuhi syarat meliputi makanan yang tidak memiliki nomor izin edar, makanan kadaluarsa/rusak, makanan yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat (TMS) hasil pengujian. Nilai persentase makanan yang memenuhi syarat sama dengan 100% dikurangi persen makanan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Sampai dengan Triwulan III tahun 2023, jumlah sampel yang disampling

sebanyak 66 sampel dan selesai diuji sebanyak 41 sampel. Loka POM di Kota Balikpapan belum memiliki laboratorium untuk melakukan pengujian. Sampel dikirim ke Laboratorium yang masuk dalam cakupan regional penguji untuk wilayah Kalimantan meliputi : Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Banjarmasin, Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Palangkaraya. Realisasi pada indikator kinerja ini yaitu 101,63% dikategorikan dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Realisasi Kinerja Triwulan III pada indikator ini sebesar 85,37%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023 pada indikator ini menunjukkan angka presentase sebesar 101,63% dikategorikan dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat yang diperoleh di TW III sebesar 101,63% dengan kategori “Memenuhi Ekspektasi”. Capaian ini dikarenakan semua produk yang di sampling pada triwulan III hasilnya memenuhi ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak sampel yang Memenuhi Syarat. Adapun faktor yang menunjang peningkatan capaian ini adalah:

- Tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik.

- Tingkat kepedulian pelaku usaha untuk mengedarkan produk obat yang aman dan bermutu

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan sampling
- Pemanfaatan teknologi informasi oleh petugas untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga kegiatan sampling tidak dapat dilakukan sesuai rencana pelaksanaan

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Berdasarkan evaluasi kinerja TW III, tidak terdapat rekomendasi perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan capaian TW IV. Namun, beberapa hal yang dapat untuk mengatasi kendala serta meningkatkan capaian antara lain:

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Kategori sampel setiap bulan yang seragam dengan seluruh wilayah pengujian regional	Membuat rencana pelaksanaan sampling dengan cara	-	-	-

	kalimantan	menyamakan kategori sampel yang akan di sampling setiap bulannya			
--	------------	--	--	--	--

3.1.3 Presentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Tabel 3.1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisas TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,50	97,56	107,80	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				107,80%	Memenuhi Ekspektasi

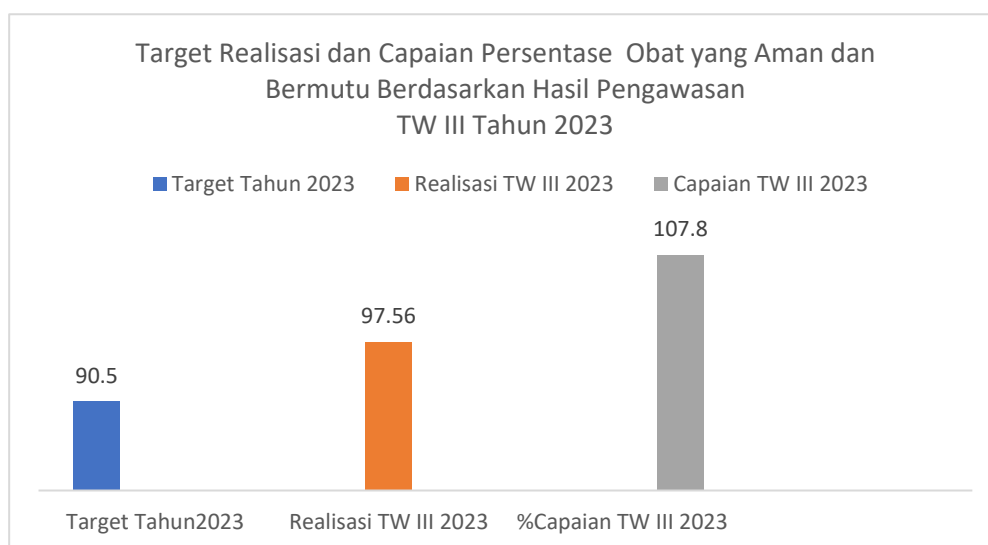
Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen Kesehatan. Perhitungan persentase obat yang aman dan bermutu dihitung berdasarkan jumlah sampel obat *targeted* yang memenuhi syarat.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 jumlah sampel obat *targeted* yang telah disampling adalah 49 sampel dan selesai diuji sebanyak 41 sampel. Loka POM di Kota Balikpapan belum memiliki laboratorium untuk melakukan pengujian. sampel dikirim ke Laboratorium yang masuk dalam cakupan regional pengujian untuk wilayah Kalimantan meliputi : Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Banjarmasin, Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Palangkaraya. Realisasi pada indikator kinerja ini yaitu 107,80% dikategorikan dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Realisasi Kinerja Triwulan III pada indikator ini sebesar 97,56%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023 pada indikator ini menunjukkan angka presentase sebesar 107,80% dikategorikan dalam kriteria “Memenuhi Ekspektasi”

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Beberapa program/kegiatan yang dapat menunjang tercapainya persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Peningkatan kemampuan petugas dalam melakukan kegiatan sampling
- Pemanfaatan teknologi informasi oleh petugas untuk meningkatkan keakuratan/ketepatan dalam melakukan pemeriksaan penandaan

Sedangkan program/kegiatan yang dapat menghambat capaian antara lain:

- Terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga kegiatan sampling tidak dapat dilakukan sesuai rencana pelaksanaan

d. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Kategori sampel setiap bulan yang seragam dengan seluruh wilayah pengujian regional kalimantan	Membuat rencana pelaksanaan sampling dengan cara menyamakan kategori sampel yang akan di sampling setiap bulannya	-	-	-

3.1.4 Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Tabel 3.1.4 Presentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	100,00	131,58	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				131,58%	Tidak Dapat Disimpulkan

Perhitungan persentase makanan yang aman dan bermutu dihitung berdasarkan jumlah sampel makanan *targeted* yang memenuhi syarat dibagi dengan jumlah makanan *targeted* yang disampling. Kriteria diatas termasuk dalam kategori “tidak dapat disimpulkan” karena pangan yang beredar semakin banyak yg memenuhi syarat karena kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan dan target yg ditetapkan terlalu rendah

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Sampai dengan Triwulan III Tahun 2023, Loka POM di Kota Balikpapan telah melakukan pengambilan sampel makanan *targeted* sebanyak 10 sampel dengan hasil 5 sampel memenuhi syarat. Sehingga realisasi pada indikator kinerja ini yaitu 131,58% dikategorikan dalam kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Realisasi Kinerja Triwulan III pada indikator ini sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023 pada indikator ini menunjukkan angka presentase sebesar 131,58% dikategorikan dalam kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

c. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu yang diperoleh di TW III sebesar 131,58% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang di sampling pada TW III melebihi dari 25% dari jumlah target tahunan yang telah ditetapkan yaitu kurang lebih 29% dari target tahunan, sehingga % capaian melebihi dari % target yang ditentukan setiap triwulan. Pada triwulan selanjutnya akan dilaksanakan pengambilan sampel pangan *targeted* sesuai dengan perencanaan sehingga diharapkan hasil yang dicapai mempunyai kriteria.

Adapun program/kegiatan yang dapat menghambat capaian yaitu terlambatnya reagen atau dukungan fungsi pengujian lainnya sehingga kegiatan sampling tidak dapat dilakukan sesuai rencana pelaksanaan

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Penyesuaian jumlah target yang akan disampling setiap bulan sesuai dengan pembagian target triwulan	memperbaiki rencana pelaksanaan sampling tiap triwulan menyesuaikan 25% untuk etiap triwulan	-	-	-

Sasaran Kegiatan 2

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN

3.2 SASARAN KEGIATAN 2

Sasaran kegiatan 2 yaitu Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan, dihitung berdasarkan capaian nilai 5 indikator yaitu :

3.2.1 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

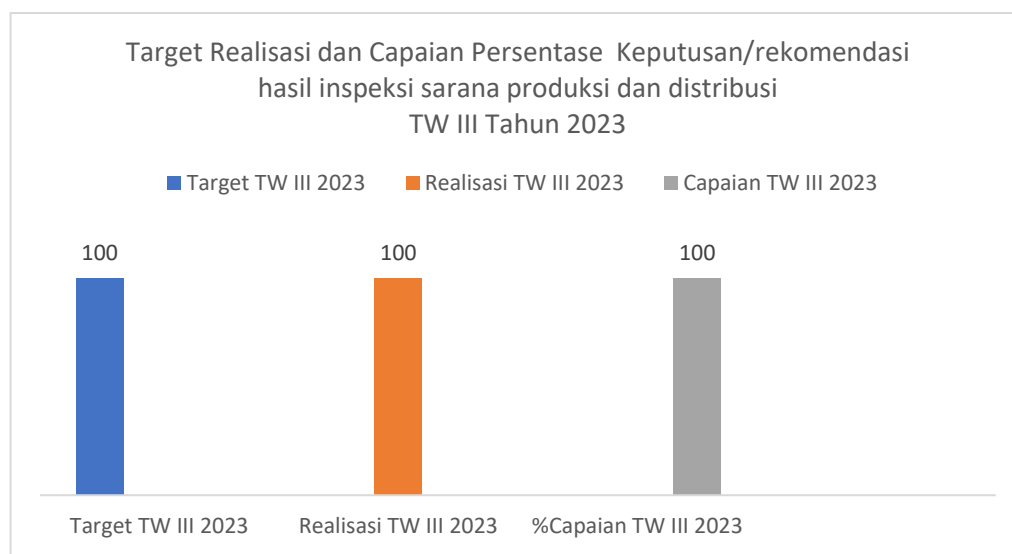
Tabel 3.2.1 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan

Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Dari grafik di atas terlihat bahwa pada Triwulan III tahun 2023, realisasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan target, maka capaian indikator tersebut adalah 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Dari grafik di atas terlihat bahwa pada Triwulan III tahun 2023, realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi sebesar 100%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023, maka capaian indikator tersebut adalah 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Penurunan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan (Rekomendasi Perbaikan)

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas, terlihat bahwa capaian untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan sebesar 100% dengan kriteria yaitu “Memenuhi Ekspektasi”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap sarana produksi dan distribusi yang telah diperiksa, Loka POM di Kota Balikpapan telah menerbitkan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dengan tepat waktu. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa telah terdapat sinergi yang baik antar fungsi di internal Loka POM di Kota Balikpapan sehingga pekerjaan yang dapat menunjang capaian indikator tersebut dapat dikerjakan dengan efektif dan efisien.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian antara lain:

- Meningkatkan kompetensi petugas dalam menyusun keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi
- Monitoring keputusan/rekomendasi yang terbit setelah adanya pemeriksaan sarana

3.2.2 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku kepentingan

Tabel 3.2.2 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
------------------	-------------------	--------	-----------	---------	----------

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,00	29,80	37,25	Tidak Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran		37,25%			Tidak Memenuhi Ekspektasi

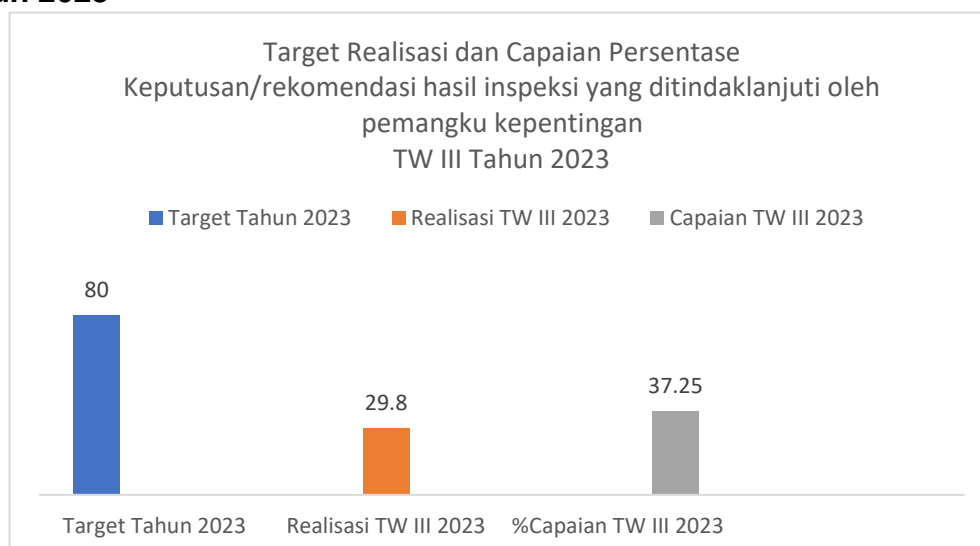
Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar (sarana pelayanan kefarmasian) baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka POM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Pada Triwulan III, presentase keputusan/rekomendasi apabila dibanding dengan target TW II, capaian indikator ini hanya mencapai 37,25% atau setara dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Pada Triwulan III, presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan apabila dibanding dengan target tahun 2023, capaian indikator ini hanya mencapai 37,25% atau setara dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Penurunan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan (Rekomendasi Perbaikan)

Capaian pada indikator ini termasuk dalam kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:

- Kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam cara mengisi tabel CAPA (*Corrective Action Preventive Action*)
- Rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk memperbaiki temuan dan melaporkannya pada Loka POM di Kota Balikpapan sebagai respon dari surat tindak lanjut terutama sarana distribusi
- Pelaku usaha membutuhkan waktu yang lebih dalam pembuatan CAPA
- Respon/tindak lanjut dari lintas sektor masih rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator ini adalah:

- Melakukan pendekatan secara persuasif serta bimbingan ke pelaku usaha
- Melakukan monitoring serta follow up ke pelaku usaha maupun lintas sektor terkait dalam menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi
- Meningkatkan kerjasama dan koordinasi ke lintas sektor atau instansi terkait dalam pengawasan sarana.

Upaya tersebut di atas dijabarkan dalam matriks seperti berikut:

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1.	Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap pembuatan CAPA	Pendekatan secara persuasif dan bimbingan ke pelaku usaha	-	Bimbingan cara pembuatan CAPA ke pelaku usaha setiap inspeksi dilakukan	TW III-IV

2.	Rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk memperbaiki temuan dan melaporkannya ke Loka POM di Kota Balikpapan	Pendekatan secara persuasif dan bimbingan ke pelaku usaha	-	Bimbingan cara pembuatan CAPA ke pelaku usaha setiap inspeksi dilakukan	TW III-IV
3.	Pelaku usaha membutuhkan waktu lebih dalam pembuatan CAPA	Monitoring dan follow up ke pelaku usaha	-	Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang belum ditindaklanjuti dan follow up ke pelaku usaha terkait	TW III-IV
4.	Kurangnya respon dari lintas sektor terkait	Meningkatkan koordinasi ke lintas sektor	-	Meningkatkan koordinasi ke lintas sektor	TW III-IV

3.2.3 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu

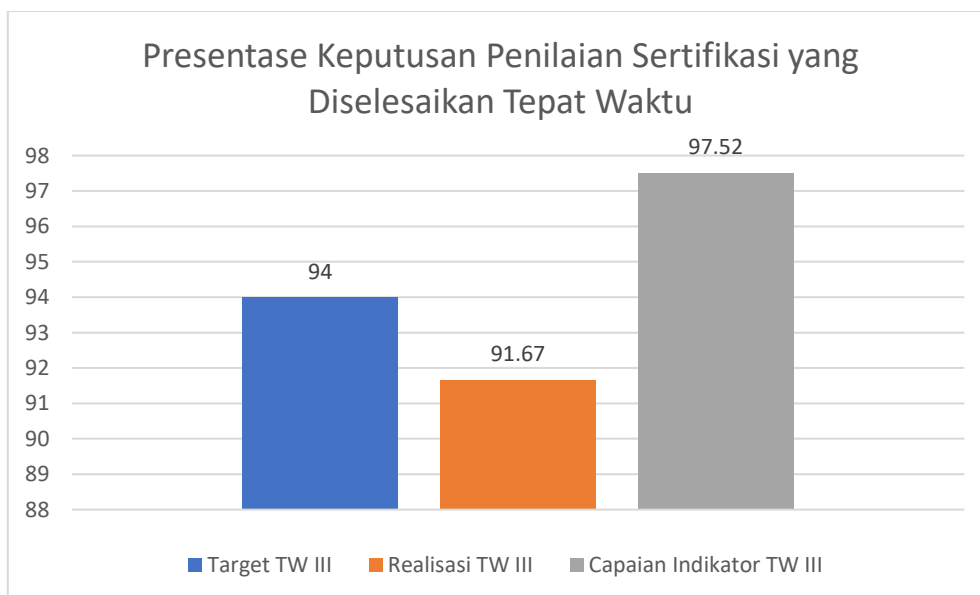
Tabel 3.2.3 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Balikpapan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00	91,67	97,52	Belum Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				97,52%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.

Presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan keputusan penilaian sertifikasi.

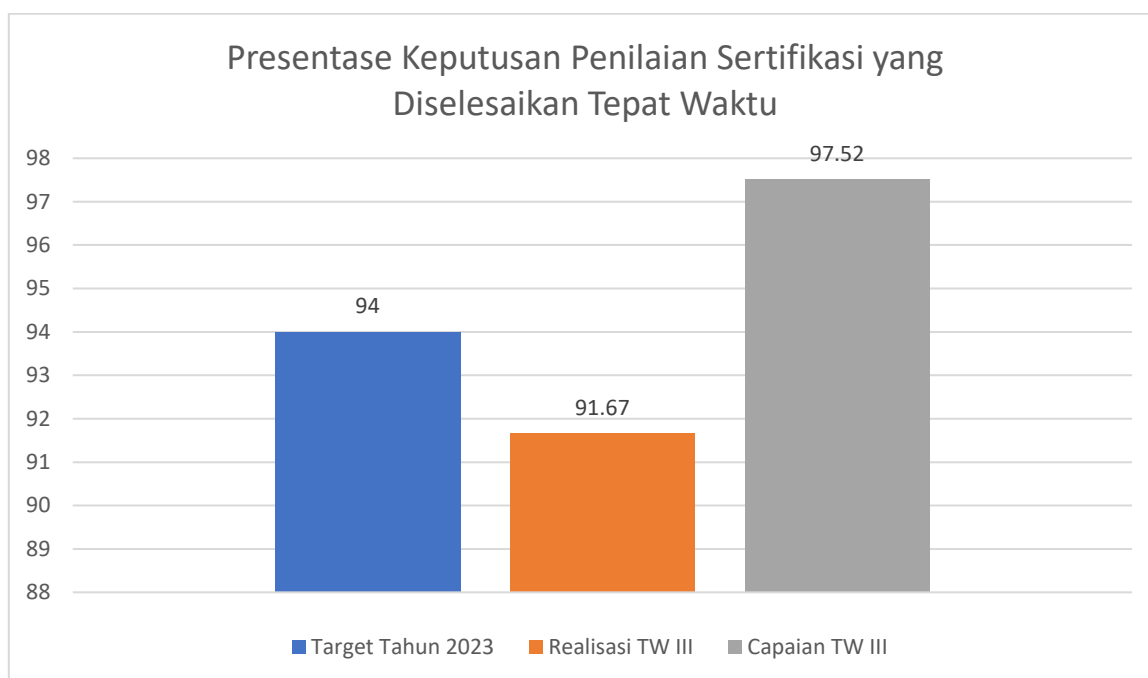
a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Dari grafik di atas terlihat bahwa pada Triwulan III tahun 2023, realisasi terhadap keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 91,67%. Apabila dibandingkan dengan target TW III, maka capaian indikator tersebut adalah 97,52% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”. Hal ini dikarenakan terdapat 1 permohonan yang tahapannya

masih pada Inspeksi sarana, menunggu proses Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan dari sarana.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Dari grafik di atas terlihat bahwa pada Triwulan III tahun 2023, realisasi terhadap keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 91,67%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023, maka capaian indikator tersebut adalah 97,52% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Penurunan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan (Rekomendasi Perbaikan)

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Balikpapan kepada pelaku usaha. Dari grafik dan tabel tersebut di atas diketahui bahwa indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu mencapai kriteria “Belum Memenuhi Kriteria”. Hal ini dilihat dari

selisih jumlah keputusan yang telah terbit dengan jumlah permohonan. Sesilidh ini berasal dari sathy sarana pedagang besar farmasi yang permohonan telah diproses hingga tahap inspeksi, dan saat ini sedang proses melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan. Upaya yang dilakukan agar keputusan dapat diterbitkan dengan cara mengawal pelaku usaha dalam pembuatan Tindakan perbaikan dan pencegahan.

Pencapaian target indikator dapat didukung oleh tersedianya anggaran sertifikasi. Selain itu dengan pemenuhan kompetensi petugas yang saat ini dapat dilakukan secara daring maupun luring sehingga mempercepat peningkatan pengetahuan petugas dalam melakukan sertifikasi maupun pada proses mendampingi pelaku usaha dalam proses untuk mendapatkan rekomendasi. Capaian ini didukung juga oleh kesadaran, peningkatan pemahaman dan komitmen dari pelaku usaha dalam menjadikan sarana memenuhi ketentuan. Selain itu, adanya faktor dukungan dan kerjasama lintas sektor dalam pendampingan sarana.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian antara lain :

- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diadakan baik di pusat maupun di daerah agar tetap mampu menjaga kredibilitas untuk dapat membina pelaku usaha melakukan perbaikan tepat waktu.
- Melaksanakan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha dengan layanan konsultasi secara langsung maupun tidak langsung
- Melakukan *follow up* terhadap pelaku usaha yang dalam jangka waktu lama belum memberikan feedback CAPA dan memberikan ruang untuk berkonsultasi terhadap kesulitan/kendala yang dihadapi.

3.2.4 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 3.2.4 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	58,82	84,03	<i>Belum Memenuhi Ekspektasi</i>
Nilai Pencapaian Sasaran				84,03%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Sarana produksi yang terdapat di daerah pengawasan Loka POM di Kota Balikpapan antara lain sarana produksi pangan dan sarana produksi kosmetik. Adapun kriteria penilaian sarana produksi tersebut antara lain:

Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B.

- Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila sarana hanya membutuhkan Pembinaan Teknis.

Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan).

Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP memperoleh level 1 dan 2.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Realisasi pada indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan III sebesar 58.82%. dengan target pada triwulan II adalah 70%, sehingga persentase capaian atas indikator ini adalah 84,03% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2023



Realisasi pada indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan III sebesar 58.82%. dengan target pada triwulan II adalah 70%, sehingga persentase capaian atas indikator ini adalah 84,03% dengan kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Penurunan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan (Rekomendasi Perbaikan)

Capaian pada indikator termasuk dalam kriteria “Belum Memenuhi Ekspektasi”, dimana hanya terdapat 10 sarana yang memenuhi ketentuan dari total 17 sarana yang diperiksa. Apabila dianalisis lebih lanjut, 7 sarana yang tidak memenuhi ketentuan antara lain 4 sarana produksi produk MD dan 3 sarana IRTP. Beberapa faktor penyebab rendahnya capaian antara lain:

- Sarana produksi tidak konsisten menjalankan CPOB maupun CPPB-IRT
- Pelaku usaha kurang memahami pentingnya penerapan CPOB maupun CPPB-IRT
- Pelaku usaha kurang perhatian terhadap peraturan terbaru terkait produksi pangan maupun pengurusan izin edar produk pangan

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan realisasi pada indikator ini antara lain:

- Pembinaan ke pelaku usaha untuk meningkatkan pemahaman serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku
- Koordinasi ke lintas sektor terkait dalam pembinaan pelaku usaha khususnya IRTP serta penerapan pedoman dan aturan yang berlaku

Adapun upaya peningkatan realisasi indikator ini terjabar pada matriks berikut:

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
			Selesai	Belum
				Rencana Aksi

1.	Sarana tidak konsisten menjalankan CPOB maupun CPPB-IRT	Melakukan pembinaan ke pelaku usaha	-	Melakukan pembinaan terkait pemenuhan CPOB dan CPPB-IRT setiap melakukan inspeksi	TW III-IV
2.	Pelaku usaha kurang memahami pentingnya penerapan CPOB maupun CPPB-IRT	Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan lintas sektor	-	Melakukan sosialisasi setiap inspeksi maupun dengan acara tertentu serta koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk melakukan pembinaan	TW III-IV
3.	Pelaku usaha kurang perhatian terhadap aturan yang berlaku	Melakukan sosialisasi maupun pembinaan ke pelaku usaha	-	Melakukan pembinaan dan sosialisasi setiap inspeksi maupun dengan acara tertentu	TW III-IV

3.2.5 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Tabel 3.2.5 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

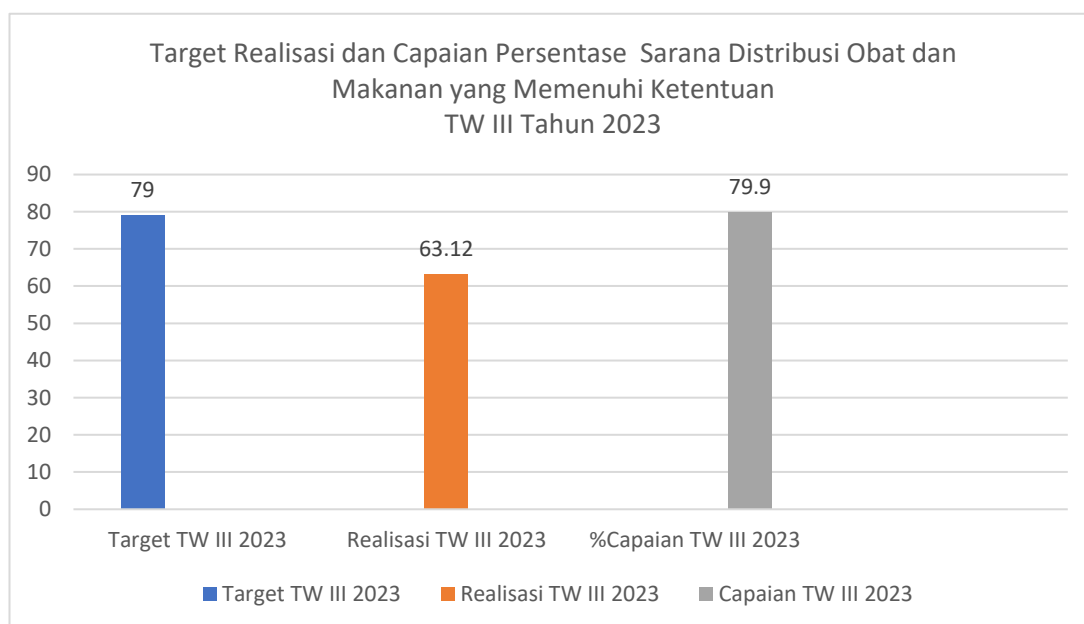
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	63,12	79,90	Tidak Memenuhi Ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				79,90%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri dari sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

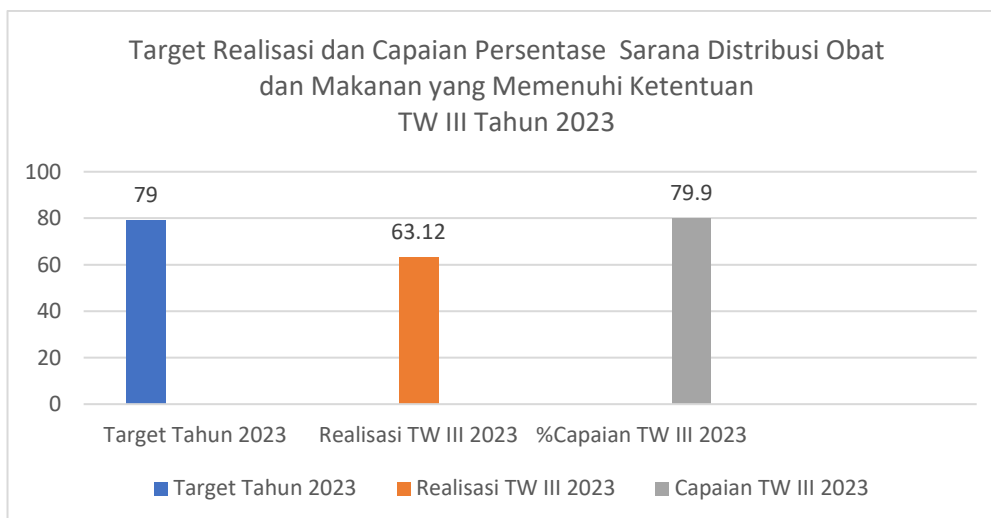
- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2023



Realisasi pada indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan III sebesar 63,12%. Dengan target pada triwulan III adalah 79%, sehingga persentase capaian atas indikator ini adalah 79.90% dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2023



Realisasi pada indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan III sebesar 63,12%. Dengan target pada triwulan III adalah 79%, sehingga persentase capaian atas indikator ini adalah 79.90% dengan kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Penurunan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan (Rekomendasi Perbaikan)

Capaian pada indikator termasuk dalam kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”, di mana dari 141 sarana diperiksa, 89 sarana memenuhi ketentuan sedangkan 52 sarana lainnya tidak memenuhi ketentuan. Apabila dianalisis lebih lanjut, sarana yang tidak memenuhi ketentuan antara lain PBF (Pedagang Besar Farmasi), sarana distribusi obat tradisional, sarana distribusi kosmetik, sarana peredaran pangan olahan. Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya capaian antara lain:

- Adanya temuan berulang di sarana distribusi
- Masih ditemukan adanya sarana yang menjual produk TIE (tanpa izin edar) karena pelaku usaha kurang menyadari pentingnya izin edar pada produk obat dan makanan yang beredar
- Pelaku usaha kurang memahami pentingnya penerapan CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) maupun CPerPOB (Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik)

Upaya yang dapat dilakukan sebagai perbaikan antara lain:

- Melakukan pembinaan serta sosialisasi kepada pelaku usaha
- Dilakukan KIE untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai distribusi dan konsumsi obat dan makanan yang aman.
- Diharapkan dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan obat dan makanan yang aman, maka pelaku usaha yang menjual obat dan makanan yang tidak aman menjadi berkurang signifikan.

Adapun upaya perbaikan dijabarkan pada matriks berikut:

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1.	Adanya temuan berulang di sarana distribusi	Melakukan pembinaan ke pelaku usaha	-	Melakukan pembinaan setiap melakukan inspeksi	TW III-IV
2.	Masih ditemukan adanya sarana yang menjual produk TIE karena pelaku usaha kurang menyadari pentingnya izin edar pada produk obat dan makanan yang beredar	Melakukan pembinaan ke pelaku usaha	-	Melakukan pembinaan setiap melakukan inspeksi	TW III-IV
3.	Pelaku usaha kurang memahami pentingnya penerapan CDOB maupun CPerPOB	Melakukan pembinaan ke pelaku usaha	-	Melakukan pembinaan setiap melakukan inspeksi	TW III-IV

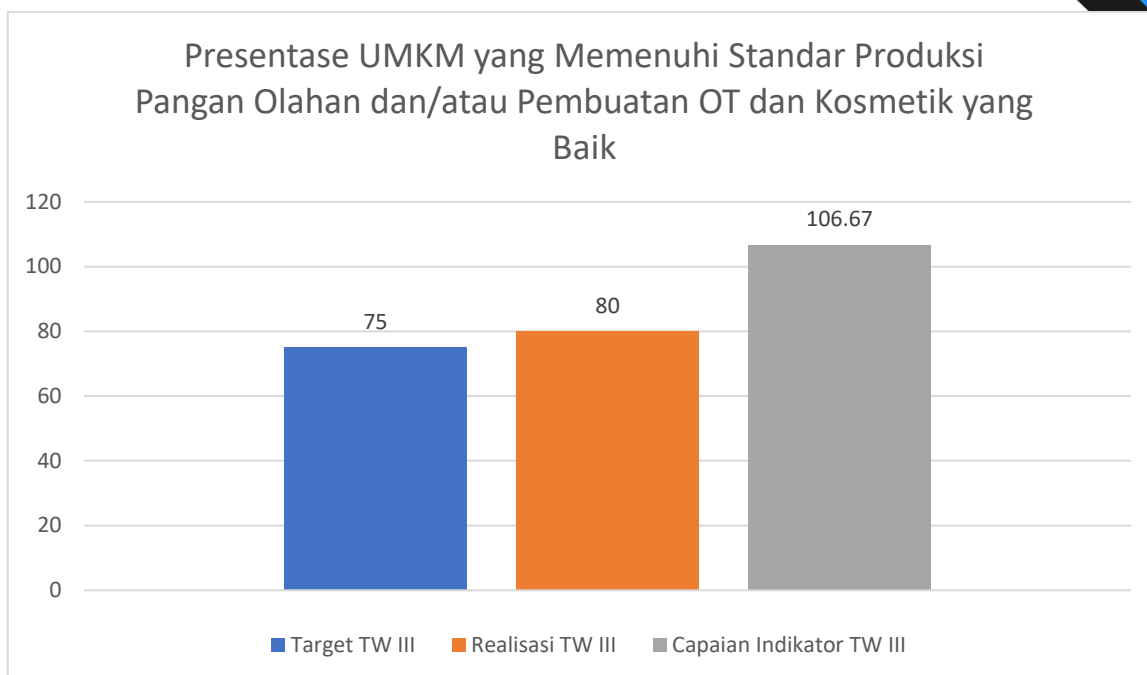
3.2.6 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Tabel 3.2.6 Tingkat Persentase UMKM yang memenuhi standar di wilayah kerja
Loka POM di Kota Balikpapan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	75,00	80,00	106,67	<i>Memenuhi Ekspektasi</i>
Nilai Pencapaian Sasaran				106,67%	Memenuhi Ekspektasi

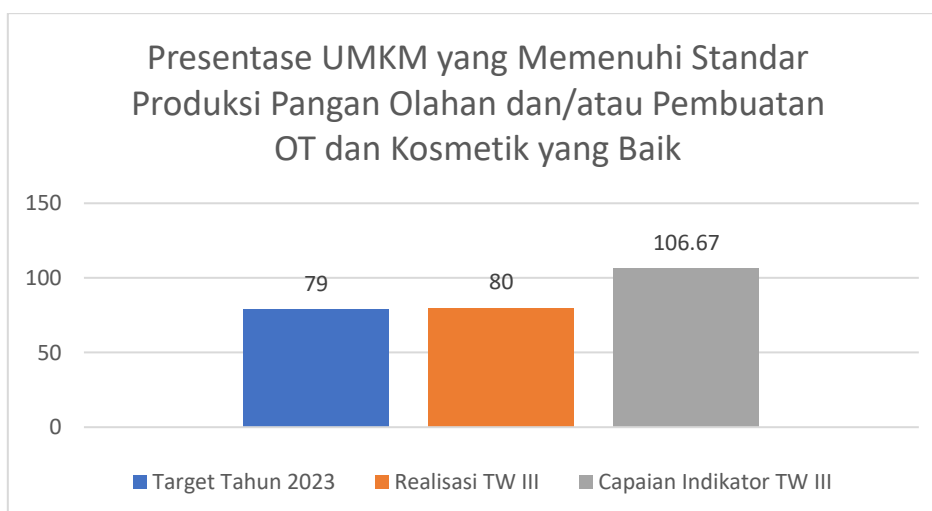
Capaian pada indikator ini dihitung berdasarkan jumlah UMKM yang didampingi dapat menerapkan aspek-aspek standar produksi pangan olahan dan/atau OT dan kosmetik hingga akhirnya mendapatkan surat rekomendasi. Hingga triwulan III tahun 2023, UMKM yang menjadi target dan telah didampingi oleh Loka POM di Kota Balikpapan mencakup antara lain UMKM Pangan dan UMKM Kosmetik.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Sesuai grafik tersebut, realisasi triwulan III 2023 Loka POM di Kota Balikpapan terkait persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah sebesar 80% dengan target pada triwulan ini sebesar 75%, sehingga persentase capaian atas indikator ini adalah 106,67 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2023



Realisasi Kinerja Triwulan III pada indikator ini sebesar 80%. Apabila

dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 79%, sehingga capaian indikator TW III ini sebesar 106,67%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Penurunan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan (Rekomendasi Perbaikan)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa capaian indikator ini sebesar 106,67% (apabila dibandingkan dengan target TW III) dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Capaian ini dikarenakan tahapan progres yang perlu dilakukan dalam rangka pendampingan UMKM dalam memenuhi standar sudah dilakukan dan akan terus berproses dalam melakukan kegiatan pendampingan. Progres yang akan dicapai hingga akhir tahun 2023 sebesar 100% dengan tahapan yang sudah dibagi dalam setiap kegiatannya. Tercapainya indikator ini didukung oleh peningkatan kompetensi petugas menjadi fasilitator. Adapun upaya yang dilakukan untuk mempertahankan indikator dan meningkatkan capaian tersaji pada matriks berikut :

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan kegiatan sesuai dengan tahapan progres pendampingan	Pelaksanaan kegiatan di TW IV	-	Melakukan pendampingan dan pemeriksaan sarana serta pelaporan tepat waktu	TW IV

Sasaran Kegiatan 3

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI MASING-MASING WILAYAH

III.3 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 3

Pencapaian sasaran strategis ketiga pada tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Realisasi indikator dibandingkan dengan target triwulan 3 tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3.1
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Triwulan III Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Masing-masing Wilayah	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,30%	96,09%	102,99%	Memenuhi Ekspetasi
Nilai Pencapaian Sasaran				102,99%	Memenuhi Ekspetasi

III.3.1 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Pelaksanaan pengukuran atas Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif menggunakan *tools* pada *link* yang telah disiapkan oleh

Biro HDSP terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media dari Bulan Juli sampai dengan Bulan September (Triwulan III). Pengukuran indeks efektifitas KIE terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE, pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima, penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE, serta minat masyarakat terhadap informasi obat dan makanan.

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan indeks efektifitas KIE yang dilakukan oleh Biro HDSP, nilai efektifitas KIE Loka POM di Kota Balikpapan pada triwulan III tahun 2023 sebesar 96,09% dengan target triwulan III tahun 2023 yaitu sebesar 93,30% sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 102,99% dengan kategori “Memenuhi Ekspetasi”. Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan sangat efektif.

Untuk mempertahankan capaian, Loka POM di Kota Balikpapan akan senantiasa menyediakan sarana KIE yang beragam sehingga dapat dipahami oleh semua kategori masyarakat. Diharapkan pada triwulan berikutnya, capaian ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Pada gambar 3.3.1, Target tingkat efektifitas KIE obat dan makanan Loka POM di

Kota Balikpapan triwulan III tahun 2023 sebesar 93,30% dengan realisasi triwulan III tahun 2023 sebesar 96.09% maka diperoleh capaian tingkat efektivitas KIE obat dan makanan Loka POM di Kota Balikpapan triwulan III tahun 2023 sebesar 102.99% dengan kriteria “Memenuhi Ekspetasi”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Sesuai gambar 3.3.1, Realisasi triwulan III tahun 2023 tingkat efektivitas KIE obat dan makanan Loka POM di Kota Balikpapan adalah 96.09% dan target triwulan III adalah 93.30%. Sedangkan target tahun 2023 yaitu 93.30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi triwulan III sudah melampaui target triwulan III dan target tahun 2023.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Capaian tingkat efektivitas KIE obat dan makanan di Loka POM Balikpapan sudah melebihi target triwulan III dan target tahun 2023. Jika dibandingkan triwulan II, capaian tingkat efektivitas triwulan III tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,68%.

Berikut adalah faktor pendukung capaian tingkat efektivitas KIE obat dan makanan di Loka POM Balikpapan:

- Adanya MoU dengan lintas sektor

Pada bulan Agustus Loka POM Balikpapan melaksanakan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi) Pramuka Peduli Obat Dan Pangan Aman Dirangkaikan Dengan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) Serta Pelantikan Majelis Pembimbing Dan Pengurus Pimpinan Cabang Rintisan Satuan Karya Pramuka Pengawas Obat Dan Makanan Kota Balikpapan Masa Bakti 2023-2028. Adanya kegiatan ini dapat merangkul anggota Pramuka Kwartir

Cabang Kota Balikpapan.

- Adanya Forum Komunikasi Publik

Pada bulan Juli, Loka POM Balikpapan melaksanakan forum komunikasi publik yang membahas tentang untuk mensosialisasikan sekaligus mengevaluasi atau jaring pendapat tentang Standar Pelayanan Publik yang ada di Loka POM di Kota Balikpapan. Kegiatan ini mengundang OPD di lingkup Pemerintah Kota Balikpapan serta lintas sektor diluar lingkup Pemerintah Kota Balikpapan. Terdapat beberapa masukan untuk standar pelayanan publik di Loka POM Balikpapan yang lebih baik.

- KIE melalui segmen rutin di media sosial

Selama triwulan III Loka POM Balikpapan aktif melakukan KIE di media sosial berupa infografis dengan segemen ISHOMAN (Isu Hangat Obat dan Makanan. ISHOMAN tayang sebanyak 4 kali dalam satu bulan. Hal itu turut mendukung peningkatan capaian tingkat efektifitas KIE obat dan makanan di Loka POM di Kota Balikpapan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1.	KIE yang dilaksanakan bersamaan dengan event Pemerintah Kota Balikpapan	Apabila Pemerintah Kota Balikpapan mengadakan event, Loka POM juga turut serta dan melakukan KIE	-	Mengikuti event yang diadakan Pemerintah Kota Balikpapan	Triwulan IV
2.	KIE melalui segmen rutin di media sosial	Segmen TGIF (Ternyata	Selesai (TW III)	-	TW IV

		Guys Ini Fakta!) dilanjutkan dis semua platform media sosial Loka POM di Kota Balikpapan			
		Segmen Ishoman (Isu Hangat Obat dan Makanan) dilakukan di platform media sosial Loka POM di Kota Balikpapan (IG, Twitter dan Facebook)	Selesai (TW III)	Segmen Ishoman (Isu Hangat Obat dan Makanan) dilakukan 4 kali dalam sebulan	TW IV

Sasaran Kegiatan 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA

3.4 SASARAN KEGIATAN 4

Sasaran kegiatan 4 yaitu Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Kota Balikpapan, terdiri dari 2 indikator kegiatan yaitu persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar, serta persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar.

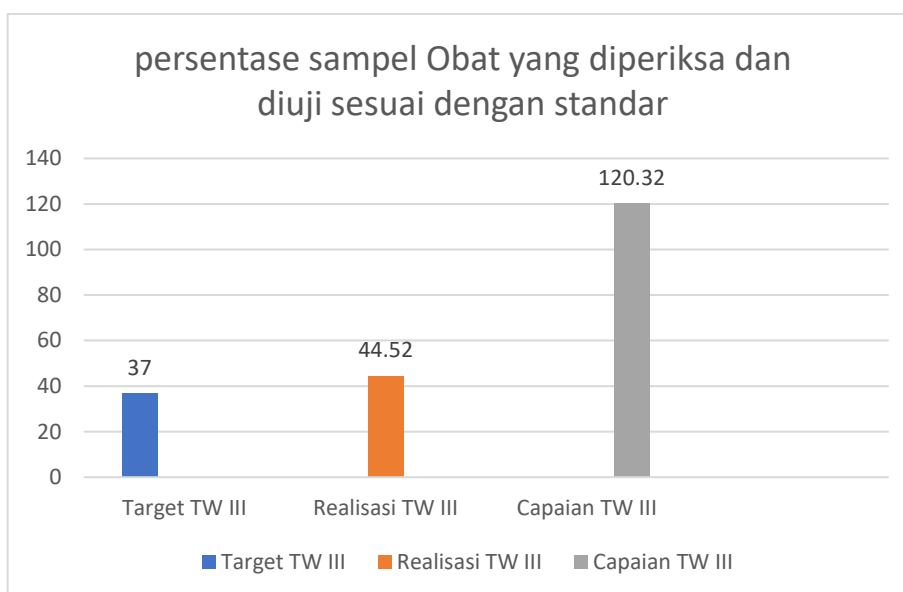
3.4.1 Presentase Sampel Obat yang diperiksa dan Uji Sesuai dengan Standar

Tabel 3.4.1 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	37,00	44,52	120,32	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				120,32%	Tidak Dapat Disimpulkan

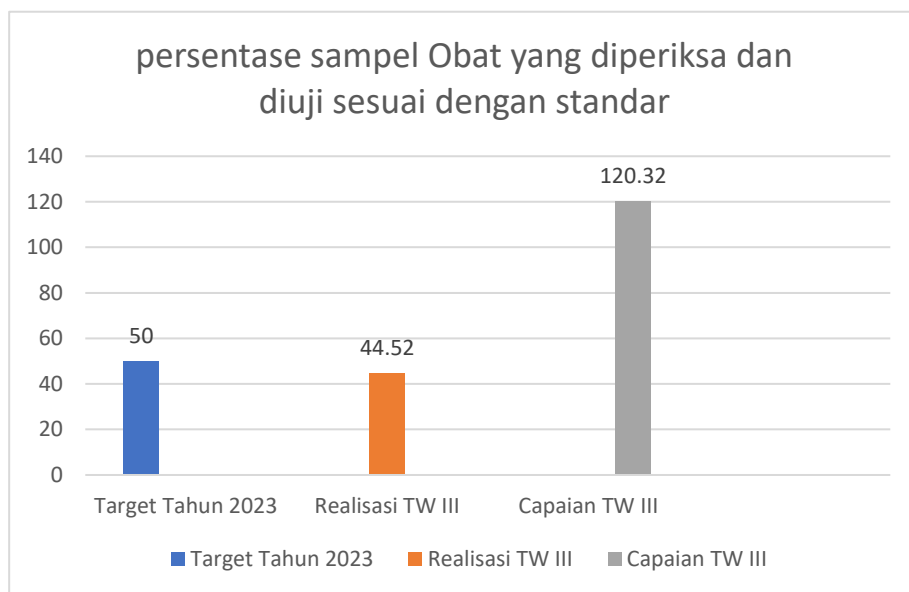
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan antara jumlah sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang disampling.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2023



Sampai dengan Triwulan III tahun 2023, jumlah sampel sebanyak 151 sampel. Realisasi pada indikator kinerja ini yaitu 44,52% dengan capaian indikator 120,32% dikategorikan dalam kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Realisasi Kinerja Triwulan III pada indikator ini sebesar 44,52%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023 pada indikator ini menunjukkan sudah mencapai sebesar 89,05%.

c. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Kegagalan Pencapaian Kinerja**

Capaian sampling obat TW III masuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan ditunjukkan dengan presentase capaian indikator untuk sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 44,52%. Nilai kumulatif peningkatan capaian hingga triwulan III sebesar 120,32% yang mana capaian melebihi dari capaian target tahunan dan capaian target bulanan.

Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel obat sudah terlaksana dengan baik baik namun pada TW III ini terdapat lonjakan jumlah sampel yang di sampling karena perencanaan yang belum baik. Kendala lain yang dihadapi adalah belum adanya laboratorium di Loka POM di Kota Balikpapan sehingga Pengujian masih menginduk ke Balai Pengujian Regional Kalimantan. Loka hanya melakukan evaluasi dengan memeriksa sampel meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan/label.

d. **Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	Perencanaan Sampling obat disesuaikan dengan target dan dibagi untuk setiap bulannya dengan baik.	Perencanaan Sampling menyesuaikan presentase target dan bulan pelaksanaan	-	Pelaksanaan sampling menyesuaikan perencanaan dan target sampling	TW IV

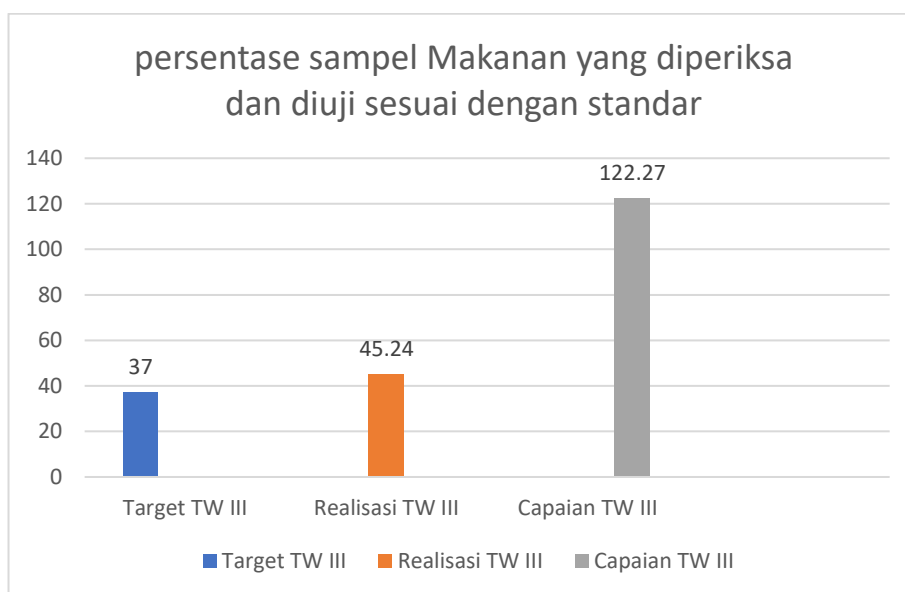
3.4.2 Presentase Sampel Makanan yang diperiksa dan Uji Sesuai dengan Standar

Tabel 3.4.2 persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	37,00	45,24	122,27	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				122,27%	Tidak Dapat Disimpulkan

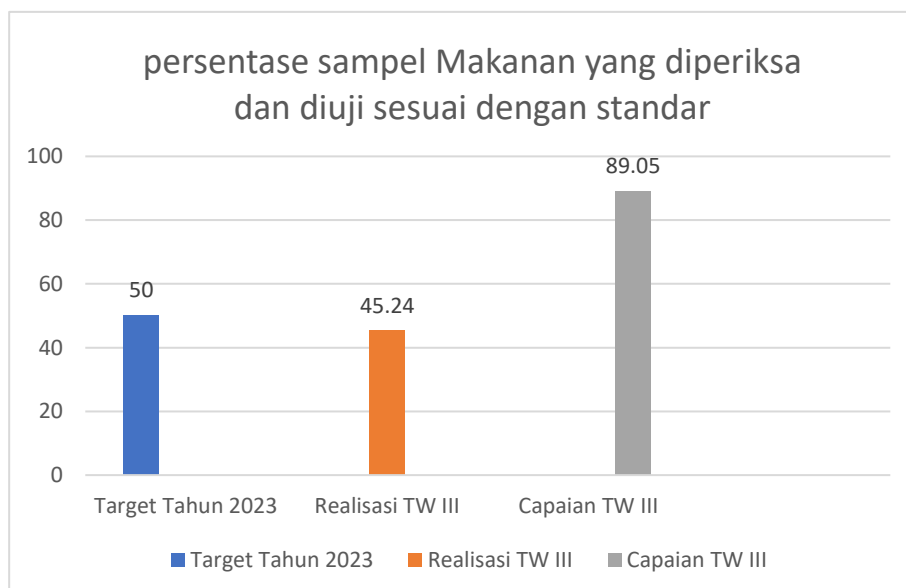
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan antara jumlah sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang disampling.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Sampai dengan Triwulan III tahun 2023, jumlah sampel sebanyak 46 sampel. Realisasi pada indikator kinerja ini yaitu 122,27% dikategorikan dalam kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Realisasi Kinerja Triwulan III pada indikator ini sebesar 45,24%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2023 pada indikator ini menunjukkan sudah mencapai sebesar 89,05%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Capaian TW III Tidak Dapat Disimpulkan dikarenakan pelaksanaan sampling makanan sudah mencapai 45,24% dan mencapai 89,05% dari target tahunan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel makanan sudah terlaksana sudah baik namun terjadi lonjakan sampel yang disampling karena perencanaan sampling yang kurang baik menyebabkan kriteria atas capaian kinerja TW III Tidak Dapat Disimpulkan. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya laboratorium di Loka POM di Kota Balikpapan sehingga Pengujian masih mengindik ke Balai Pengujian Regional Kalimantan. Loka hanya melakukan evaluasi dengan memeriksa sampel meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan/label.

d. **Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

No.	Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
	Perencanaan Sampling Makanan disesuaikan dengan target dan dibagi untuk setiap bulannya dengan baik.	Perencanaan Sampling menyesuaikan presentase target dan bulan pelaksanaan	-	Pelaksanaan sampling menyesuaikan perencanaan dan target sampling	TW IV

Sasaran Kegiatan 5

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN

3.5 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 5

Pencapaian sasaran strategis ketiga pada tahun 2023 diukur dengan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU). Realisasi indikator dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 5.5

Tabel 3.5

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Triwulan III Tahun 2023

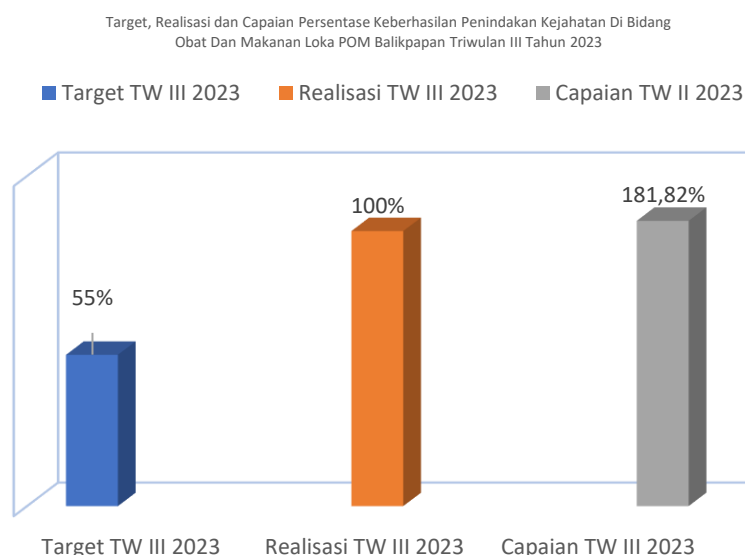
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55,00%	100%	181,82%	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				181,82%	Tidak Dapat Disimpulkan

3.5.1 Presentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Balikpapan secara berkelanjutan meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan dengan rutin melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penilaian indikator sasaran strategis ini berdasarkan perhitungan tingkat

keberhasilan penyidikan dengan komponen penambahan kasus pro-justitia dengan mengirimkan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) sebesar 15%, penyerahan berkas perkara dari Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) (Tahap I) sebesar 40%, penerbitan Surat Pemberitahuan Hasil Penelitian Berkas Perkara oleh JPU (P21) sebesar 30% dan penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan sebesar 15%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Pada gambar 5.1 target presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan III tahun 2023 sebesar 55% dengan realisasi triwulan III tahun 2023 sebesar 100% maka diperoleh capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan sebesar 181,82% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” Realisasi dan Capaian Efektif.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Pada TW III tahun 2023, Loka POM di Kota Balikpapan telah melaksanakan kegiatan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebanyak 3 (tiga) kali dengan total 3 (tiga) sarana. Untuk 2 (dua) sarana tidak dilanjutkan ke tahap Pro Justitia namun dilakukan cegah tangkal berupa pengamanan barang di Loka POM di Kota Balikpapan. Realisasi kinerja triwulan III tahun 2023 persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan adalah 100% hal ini diatas dari Target TW III tahun 2023 sebesar 55% sehingga hasilnya Tidak Dapat Disimpulkan. Capaian kinerja TW III tahun 2023 adalah 181,82%, dan target tahun 2023 adalah 99%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Pencapaian target yang sudah ditetapkan tidak terlepas dari kinerja setiap personel, dalam mencapai target kinerja personal yang akan mendukung keberhasilan. Pada TW III capaian Tidak Dapat Disimpulkan karena target TW III sebesar 55%, namun realisasi pada TW III sebesar 100% dengan capaian sebesar 181,82%. Kegiatan dan faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini antara lain :

a. Perencanaan dan pengumpulan bahan keterangan

Perencanaan dan pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan investigasi awal untuk mendapatkan informasi yang berasal dari

informan atau laporan masyarakat melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK), serta dari berbagai media cetak, media elektronik dan media sosial serta dari hasil profiling Patroli Siber;

- b. Penindakan Obat dan Makanan Ilegal dilakukan dengan berkoordinasi dengan stakeolder terkait

Kegiatan Penindakan Obat dan Makanan Ilegal yang dilakukan secara terkoordinasi dengan baik kepada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda, pihak Kepolisian selaku Korwas PPNS dan stakeholder terkait karena tanpa koordinasi yang dalam sinergitas baik, maka keberhasilan penindakan di lapangan tidak akan berjalan dengan baik;

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1.	Perencanaan dan pengumpulan bahan keterangan	Bahan keterangan didapatkan dari informan atau laporan masyarakat (ULPK), serta dari berbagai media cetak, media elektronik dan media sosial serta dari hasil Patroli Siber yang dilakukan oleh petugas.	-	Pelaksanaan kegiatan Intelijen	Triwulan IV
2.	Penindakan Obat dan Makanan Ilegal dilakukan dengan berkoordinasi dengan	Koordinasi dengan stakeholder dibidang penindakan seperti Korwas PPNS (Polri),Bea Cukai, Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan dan lainnya.	Selesai	-	-

	stakeolder terkait				
--	--------------------	--	--	--	--

Sasaran Kegiatan 6

TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN LOKA POM BALIKPAPAN YANG OPTIMAL

3.6 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 6

Pencapaian sasaran strategis ke-enam pada tahun 2023 diukur dengan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU). Capaian indikator kinerja SK 6 diukur pada Triwulan III Tahun 2023.

Tabel 3.6
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Triwulan III Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT	75.00	78.86	105.15%	Memenuhi ekspektasi

Nilai AKIP UPT	-	-	100,00%	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran			105.15%	Memenuhi ekspektasi

3.6.1 Presentase Implementasi Rencana Aksi RB Dilingkup UPT

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan

evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) penilaian mandiri pembangunan ZI (PMPZI) menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan system manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat. yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik. Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Manajemen Perubahan : bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Target Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan III Tahun 2023 sebesar 75% dengan realisasi triwulan III tahun 2023 sebesar 78.86% maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan III tahun 2023 sebesar 105.15% nilai tersebut belum mencapai target tahunan namun termasuk kedalam kategori memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Realisasi triwulan III tahun 2023 Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT adalah 78.86% dan target triwulan III adalah 75%. Sedangkan target tahun 2023 yaitu 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III belum melampaui rencana target tahun 2023 dan masih dalam kategori Memenuhi Ekspektasi untuk realisasi triwulan III.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Berdasarkan rencana pelaksanaan Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT pada tahun 2023, untuk target pada Triwulan III telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan dengan data dukung yang lengkap juga tidak ditemukan kendala yang cukup signifikan yang dapat menghambat penyelesaian target pekerjaan pada Triwulan III. Hal-hal yang perlu ditingkatkan yaitu selalu memperhatikan rencana aksi yang sudah ditetapkan sehingga tidak ada rencana aksi yang terlewat untuk dilakukan.

3.6.2 Nilai AKIP UPT Loka Balikpapan

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021

tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan public kepada masyarakat.

Periode pelaporan untuk nilai AKIP ini adalah Tahunan, jadi untuk Triwulan III ini realisasinya masih 0.

Sasaran Kegiatan 7

TERWUJUDNYA SDM LOKA POM BALIKPAPAN YANG BERKINERJA OPTIMAL

3.7 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 7

Pencapaian sasaran strategis ketujuh pada tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator Kinerja SK 7 diukur pada akhir tahun 2023.

Tabel 3.7

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Triwulan III Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	100%	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				100%	Memenuhi ekspektasi

3.7.1 Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB Nomor 38 tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%.
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, bobot 40%.
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian kinerja PNS, bobot 30%.
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%

Target indikator kinerja utama Indeks professional ASN Loka POM di Kota Balikpapan Tahun 2023 sebesar 85,50, pencapaiannya diukur pada akhir tahun 2023, adapun nilai capaian indeks professional ASN diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum dan SDM Badan POM RI pada akhir tahun 2023. Hasil pengukuran untuk nilai Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan pada tahun 2023 belum dilakukan. Realisasi hingga triwulan III belum sepenuhnya tercapai.

Sasaran Kegiatan 8

Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

3.8 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 8

Pencapaian sasaran strategis kedelapan pada tahun 2023 diukur dengan

1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator Kinerja SK 8 diukur pada akhir tahun 2023.

Tabel 3.8

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Triwulan III Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5%	2%	100,00%	Memenuhi ekspektasi
Nilai Pencapaian Sasaran				100,00%	Memenuhi ekspektasi

3.8.1 Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

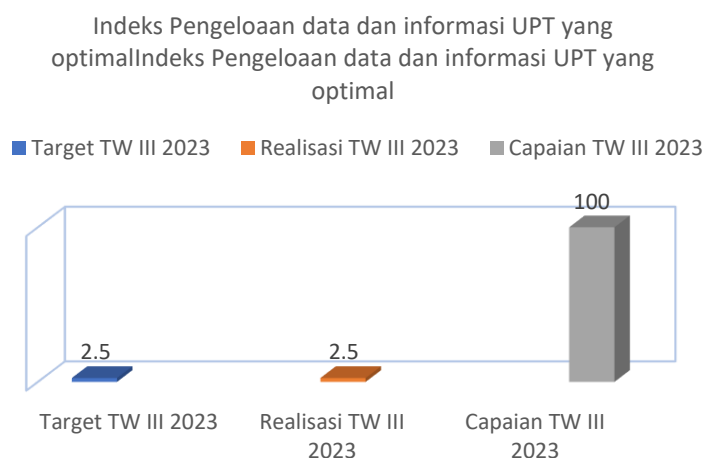
- Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC (Pemutahiran Data pembobotan 50%)
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan minimal 1 kali dalam sebulan.
 - Dashboard BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam Dashboard BOC yang harus

dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- 1) UPT : SIPT (bobot 80%), SPIMKer Data Keracunan (bobot 20%)
 - 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (Pembobotan 50%), mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
- Balai : 1. email, 2. sharing folder, 3. dashboard BOC, 4. Berita Aktual pada Subsite Balai (perhitungan secara komposit masing-masing 25%)
 - Pusat : email dan dashboard BCC
 - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

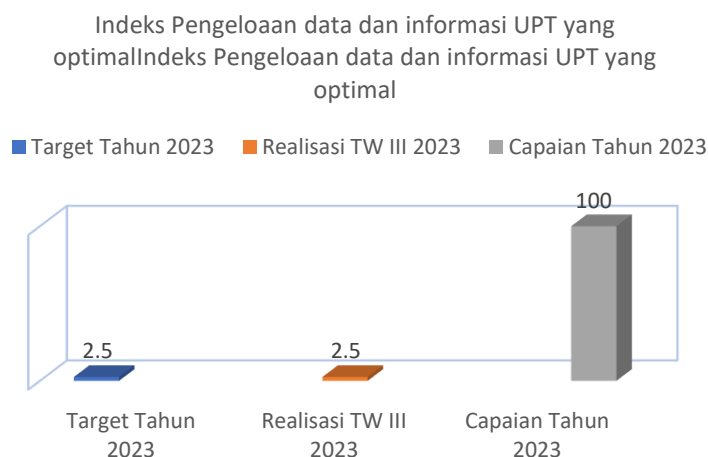
a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Target Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Triwulan III Tahun 2023 sebesar 2,50 dengan realisasi triwulan III tahun 2023 sebesar 2,50 maka diperoleh capaian Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup UPT Triwulan III tahun 2023 sebesar 100% dengan kriteria Memenuhi

Ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Realisasi triwulan III tahun 2023 Indeks Pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal adalah 2,5 dan target triwulan III adalah 2,5 Sedangkan target tahun 2023 yaitu 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan III sudah mencapai rencana target pada Triwulan III dan target tahun 2023.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Dari hasil asesmen nilai indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan III tahun 2023 adalah 2,5 maka sudah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan sudah optimalnya dalam pemanfaatan sistem informasi pada Dashboard BOC dan email corporat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Balikpapan yaitu meningkatkan pemanfaatan Email Corporate dan Dashboard BOC secara berkala setiap bulannya untuk mempertahankan nilai pemanfaatan email corporate yang saat ini sudah sangat baik.

Sasaran Kegiatan 9

TERKELOLANYA KEUANGAN LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN SECARA AKUNTABEL

3.9 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 9

Pencapaian sasaran strategis ke sembilan pada tahun 2023 diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU). Realisasi indikator dibandingkan dengan target triwulan III tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Triwulan III Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan	80,00	91,77	114,71	Memenuhi Ekspektasi
	Nilai Pencapaian Sasaran			114,71%	Memenuhi Ekspektasi

3.9.1 Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2023 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator

Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 3 aspek dan 8 indikator; aspek tersebut adalah: (a) kualitas perencanaan anggaran, (b) kualitas pelaksanaan anggaran, dan (c) kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Ada 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi Penyampaian SPM
8. Konfirmasi Capaian Output

Indikator revisi DIPA dan penyerapan anggaran tidak dihitung dalam penilaian IKPA triwulan 2 tahun 2023.

Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diukur berdasarkan 4 aspek yaitu: (a) penyerapan anggaran, (b) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, (c) capaian RO, dan (d) nilai efisiensi.

Nilai IKPA Loka POM di Kota Balikpapan di Triwulan III tahun 2023 adalah 97,57 dan Nilai EKA adalah 87,91.

Adapun Pengukuran Bobot Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut:

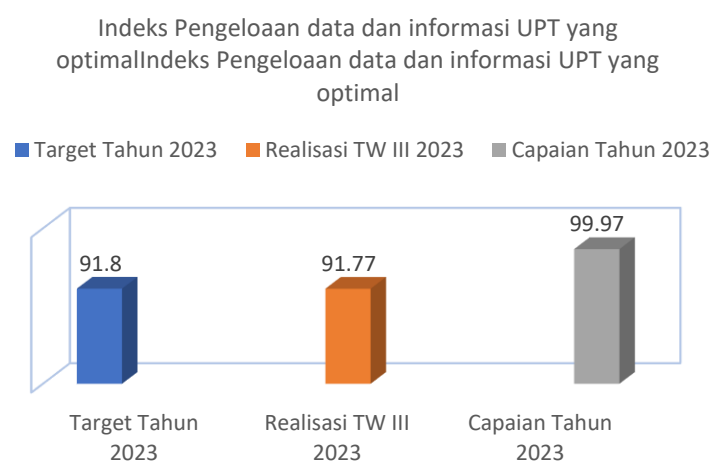
$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023



Pada gambar 3.9.1, Target Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan III Tahun 2023 sebesar 80% dengan Realisasi triwulan III tahun 2023 sebesar 91,77% maka diperoleh capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan III tahun 2023 sebesar 114,71% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2023 dengan Target Tahun 2023



Sesuai gambar 3.9.1, Realisasi triwulan III tahun 2023 Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan adalah 91,77% dan target triwulan III adalah 80%. Sedangkan target tahun 2023 yaitu 91,8%, sehingga dapat disimpulkan

bahwa realisasi Triwulan III sudah melampaui target Triwulan III namun masih belum mencapai Target Tahun 2023.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan & (Rekomendasi Perbaikan)

Nilai IKPA pada Triwulan III Tahun 2023 ditetapkan dari capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran dari aplikasi OM SPAN sebesar 97,57%. dengan (bobot nilai = 40%),

Nilai EKA pada Triwulan III Tahun 2023 berdasarkan realisasi volume keluaran dan presentase realisasi indikator keluaran kegiatan sebesar 87,91%. dengan (bobot nilai = 60%).

Dari capaian nilai IKPA dan EKA dapat dihitung Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan III tahun 2023 adalah 91,77%, sehingga persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Balikpapan Triwulan III Tahun 2023 sebesar 114,71% dengan kategori “Memenuhi Ekpektasi”.

No	Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
			Selesai	Belum	
				Rencana Aksi	Timeline
1	kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan yang dibarengi dengan efisiensi penggunaan anggaran yang rendah	Melakukan Desk data monev setiap awal bulan	Sudah dilakukan rapat evaluasi tiap awal bulan	-	-
2		Melakukan Revisi Dipa Terkait rendahnya RPD		Melakukan Revisi Halaman 3 Dipa	Oktober 2023

3.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2023 Loka POM di Kota Balikpapan mendapatkan anggaran sebesar Rp. 3.641.618.000.-. Pada Triwulan III ini terealisasi sebesar 2.657.052.893,-, atau terealisasi sebesar 72,96%, Nilai Smart DJA (EKA) pada

Triwulan III ini sebesar 87,91 (Baik), Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 97,57, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Capaian Output pada Triwulan III ini sebesar 91,77. Capain Anggaran dan Kinerja TW III sudah cukup meningkat mengingat Deviasi Rencana Penarikan RPD TW III dibanding dengan realisasi tidak begitu signifikan selisih / deviasinya. Berikut adalah Realisasi Anggaran berdasarkan data SP2D OMSPAN s.d 30 September 2023:



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN

PAGU DAN REALISASI BELANJA

Bulan : 01 s.d. 09

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer	
1	063-690471	LOKA POM DI KOTA BALIKPAPAN	047	PAGU	1,629,693,000	1,868,925,000	143,000,000	0	0	0	0	0	0	3,641,618,000
				REALISASI	1,196,976,601	1,317,135,991	142,939,950	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2,657,052,542
				PERSENTASE	(73.45%)	(70.48%)	(99.96%)							(72.96%)
				SISA	432,716,399	551,789,009	60,050	0	0	0	0	0	0	984,565,458
				TOTAL	PAGU	1,629,693,000	1,868,925,000	143,000,000	0	0	0	0	0	3,641,618,000
					REALISASI	1,196,976,601	1,317,135,991	142,939,950	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2,657,052,542
					PERSENTASE	(73.45%)	(70.48%)	(99.96%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(72.96%)
					SISA	432,716,399	551,789,009	60,050	0	0	0	0	0	984,565,458

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan kinerja interim Triwulan III tahun 2023 Loka POM di Kota Balikpapan menyajikan hasil pengukuran terhadap 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 19 (sembilan belas) Indikator Kinerja Utama. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan Triwulan III tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan dengan rata-rata capaian sebesar 112,48% (Memenuhi Ekspektasi). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
 - a. Persentase obat yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 108,89%.
 - b. Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 101,63%.
 - c. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 107,80%, dan
 - d. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 131,58%.
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan dengan rata-rata capaian sebesar 84,23% (Belum Memenuhi Ekspektasi). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
 - a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 100%.
 - b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 37,25%.

- c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 97,52%.
 - d. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 84,03%.
 - e. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 79,90%.
 - f. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 106,67%.
3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan dengan rata-rata capaian sebesar 102,99% (Memenuhi Ekspektasi). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
- a. Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan sebesar 102,99%.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan dengan rata-rata capaian sebesar 121,30% (Tidak dapat disimpulkan). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
- a. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 120,32%.
 - b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 122,27%.
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di masing- masing wilayah kerja Loka POM di Kota Balikpapan dengan capaian sebesar 181,82% (Tidak dapat disimpulkan) ditunjukkan dengan capaian IKU persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan.
6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota

Balikpapan yang optimal dengan rata-rata capaian sebesar 105,15% (Memenuhi Ekspektasi). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU yaitu:

- a. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 105,15%.
 - b. Nilai AKIP UPT (Capaian akan muncul di Triwulan IV)
7. Terwujudnya Loka POM di Kota Balikpapan yang berkinerja optimal dengan IKU Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 0% Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU yaitu :
- a. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Balikpapan sebesar 0%. (Di nilai di Triwulan IV)
8. Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan nilai capaian sebesar 2,5 (Memenuhi Ekspektasi). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU yaitu:
- a. Indeks Pengelolaan data dan Informasi Loka POM di Kota Balikpapan yang Optimal sebesar 2,5 dari target yaitu 2,5
9. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Balikpapan secara akuntabel dengan rata-rata capaian sebesar 114,71% (Memenuhi Ekspektasi). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
- a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 97,57, Nilai (EKA) adalah 87,91 dan Nilai Kinerja Anggaran Capaian Indikator pada Triwulan III ini sebesar 91,77%

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2023 Triwulan III, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan lintas sektor, sehingga Inpres No. 3 tahun 2018

tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, anggaran, keuangan, kepegawaian, kearsipan, sistem mutu, serta melakukan monitoring terkait permasalahan yang terjadi.
3. Melakukan penyesuaian dalam metode pengawasan pre market, post market dan penyidikan yaitu dengan berbasis teknologi.
4. Pemenuhan sarana dan prasarana pendukung untuk melakukan kegiatan intelijen secara optimal.
5. Peningkatan dan optimalisasi koordinasi dengan stakeholder Kota Balikpapan dalam mendukung upaya pemberantasan produk Ilegal. Upaya tersebut dapat dilakukan dalam bentuk Forum Koordinasi dan Focus Group Discussion (FGD).
6. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM di Samarinda dikarenakan PPNS di Loka POM di Kota Balikpapan masih belum mencukupi.
7. Mengikuti perkembangan dan pengembangan kompetensi secara rutin melalui webinar dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perencanaan pengembangan kompetensi di Loka POM di Kota Balikpapan.
8. Diperlukan penambahan SDM untuk menunjang tugas dan tanggung jawab jabatan sesuai dengan beban kerja yang ada.

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja

	<p>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 Loka POM di Kota Balikpapan BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN</p>
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:</p>	
<p>Nama : Dra. Sumiaty Haslinda, Apt Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Balikpapan selanjutnya disebut Pihak Pertama</p>	
<p>Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua</p>	
<p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.</p>	
<p>Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>	
<p>Pihak Kedua</p>	<p>Balikpapan, 27 Desember 2022 Pihak Pertama</p>
	
<p>Dr. Penny K. Lukito, MCP</p>	<p>Dra. Sumiaty Haslinda, Apt</p>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kota Balikpapan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.3

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
edukasi Obat dan Makanan		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.2

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
3,827,525,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Balikpapan, 27 Desember 2022

Pihak Pertama



Dra. Sumiaty Haslinda, Apt

2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Loka POM di Kota Balikpapan
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	25.000.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	25.000.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	25.000.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	25.000.000,00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	39.028.000,00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	39.028.000,00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	63.292.000,00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	5.524.500,00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	72.531.500,00
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5	10	20	30	40	45	55	65	75	80	90	79	36.000.000,00
11.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.3	93.3	93.3	93.3	93.3	93.3	93.3	93.3	93.3	93.3	93.3	93.3	161.196.000,00
12.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	86.470.000,00
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	31.623.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan				15	15	15	55	55	55	99	99	99	296.865.000,00
15.	Nilai AKIP UPT												82.2	579.193.400,00
16.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.5	579.193.400,00
17.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	579.193.400,00
18.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		15	25	35	45	50	55	65	75	80	85	91.8	579.193.400,00
19.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	579.193.400,00
Total													3.827.525.000,00	

Balikpapan, 27 Desember 2022

Kepala Loka POM di Kota Balikpapan



Dra. Sumiaty Haslinda, Apt